

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
UMUN FAJARIYAH  
NIM. 1323308045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umun Fajariyah

NIM : 1323308045

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Desember 2020



Saya yang menyatakan,

Umun Fajariyah  
1323308045

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

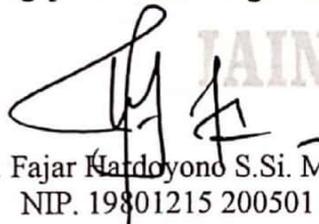
Yang disusun oleh: Umun Fajariyah NIM: 1323308045, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

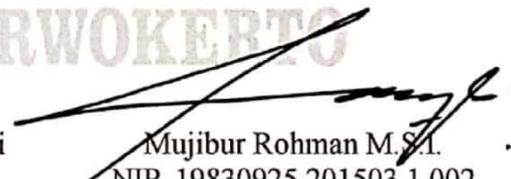
Purwokerto, 15 Januari 2021

Disetujui oleh :

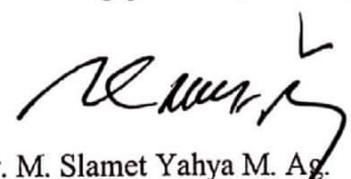
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Fajar Kardoyono S.Si. M.Sc., M.Si  
NIP. 19801215 200501 1 003

  
Mujibur Rohman M.Si.  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,

  
Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui :  
Dekan,



  
Dr. H. Suwito M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah  
Skripsi Sdri. Umun Fajariyah  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Umun Fajariyah  
NIM : 1323308045  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2019/2020

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Fajar Hardoyono, S. Si.M.Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003

## **MOTTO**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya  
bersama kesulitan ada kemudahan”**

**(Qs. Al-Insyirah: 5-6)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala nikmat serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya.
2. Rasulullah SAW semoga shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.
3. Suami tercinta, Imam Fauzi, terimakasih atas doa dan dukungan dalam segala hal termasuk penyusunan skripsi ini.
4. Anak tersayang, Fijanata Kalkautsarani Fauzi atas pengertian dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat, perhatian, dan motivasi.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan doa.
7. Almamater yang selalu kubanggakan.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Umun Fajariyah**

**1323308045**

**ABSTRAK**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu menginginkan semua siswanya memiliki hasil belajar yang bagus. Hasil belajar yang bagus menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ada banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah dengan memberikan motivasi belajar pada para siswa. Diantara lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Cilongok yaitu SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki jumlah peserta didik yang tinggi. Dengan jumlah peserta didik yang lumayan tinggi tersebut, belum tentu akan menjamin semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti apa yang diharapkan. Salah satu pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang lebih banyak berbicara sendiri atau melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswamata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalahsiswa-siswi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang berjumlah 703 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasibelajar siswa terhadaphasil belajar siswamata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif Nu 1 Cilongok. Besarnya pengaruh motivasi belajar siswaterhadap prestasi belajar siswamata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dilihat dari koefisien determinansi  $R^2$  sebesar 0,821, yang berarti bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 82,1% sedangkan sisanya 17,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci : motivasi belajar, hasil belajar, PAI**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamiin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Ma’arif Nu 1 Cilongok tahun pelajaran 2019/2020”.Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini mendapatkan banyak bantuan bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak telah ikut membantu lancarnya proses penulisan skripsi ini, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A selaku Wakil Dekan 1 FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si. M.Sc, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.

7. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum, selaku pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dari semester awal sampai akhir perkuliahan ini.
8. Segenap dosen dan staf karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis.
10. Kepala dan Guru SMP Ma'arif NU 1 Cilongok serta para siswa yang telah mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun untuk hasil penulisan yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Purwokerto, 21 Desember 2020

Penulis



**Ummun Fajariyah**  
**NIM.1323308045**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ixi
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB IPENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Definisi Operasional</b> .....	5
<b>D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	6
<b>E. Sistematika Pembahasan</b> .....	6
<b>BAB IKAJIAN TEORI</b> .....	8
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	8
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	11
1. Motivasi Belajar Siswa .....	11
2. Hasil Belajar.....	19
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP .....	34
4. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP .....	39
5. Mengukur Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP ..	41
<b>C. Hipotesis Penelitian</b> .....	45
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN</b> .....	47
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	47
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	47
<b>C. Populasi dan Sampel Penelitian</b> .....	48
<b>D. Variabel dan Indikator Penelitian</b> .....	50
<b>E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	51
<b>F. Metode Analisis Data</b> .....	53

<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok .....</b>	<b>59</b>
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.....	59
2. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU I Cilongok.....	61
3. Letak Geografis SMP Ma'arif NU I Cilongok.....	61
4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok .....	62
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.....	63
<b>B. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....</b>	<b>63</b>
1. Uji Validitas Instrumen.....	63
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	65
<b>C. Analisis Data.....</b>	<b>66</b>
1. Uji Prasyarat Analisis .....	66
2. Hasil Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa .....	69
3. Hasil belajar .....	72
4. Analisis Regresi Linear.....	73
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>75</b>
1. Motivasi Belajar.....	75
2. Hasil Belajar.....	77
3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar.....	78
<b>BAB VPENUTUP .....</b>	<b>81</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>81</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Pembagian Sampel Penelitian,49
Tabel 3.2	Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi, 58
Tabel 4.1	Data Keadaan Guru SMP Ma'arif NU 1 Cilongok,62
Tabel 4.2	Data Keadaan Siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok,62
Tabel 4.3	Keadaan Ruang SMP Ma'arif NU I Cilongok, 63
Tabel 4.4	Data Validitas Variabel Motivasi Belajar, 64
Tabel 4.5	Data Reliabilitas Instumen Penelitian, 66
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Data, 67
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Data, 68
Tabel 4.8	Hasil Uji Homogenitas Data, 69
Tabel 4.9	Hasil tabulasi angket kecenderungan motivasi belajar,69
Tabel 4.10	Nilai Interval nilai PAI,indikator penentuan hasil belajar siswa, 72
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana,73
Tabel 4.12	Hasil Koefisien Determinasi,75

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 2 Hasil Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 3 Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI
- Lampiran 4 Data Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 Data Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 7 Hasil Uji Linearitas Data
- Lampiran 8 Hasil Uji Homogenitas Data
- Lampiran 9 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 10 Hasil Koefisien Determinasi
- Lampiran 11 Foto –Foto Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran dan sangat besar pengaruhnya pada proses pembelajaran karena para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi maka dalam proses pembelajarannya akan sukar berjalan secara lancar.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor pendorong suksesnya atau terlaksananya pembelajaran dengan baik, karena tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi proses pembelajaran akan menjadi terlambat karena peserta didik tidak akan serius atau bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai.

Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.<sup>1</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

---

<sup>1</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 75.

(1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).<sup>2</sup>

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dapat dibedakan menjadi dua faktor. Menurut Syamsu Yusuf motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor Fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera), (2) Faktor Psikologis, yaitu berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan) yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi: (1) Faktor Non-Sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, (2) Faktor Sosial, merupakan faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua).<sup>3</sup>

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Sardiman A.M. berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan dan Motivasi Belajar*, hlm.77.

<sup>3</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan dan Motivasi Belajar*, hlm.76.

<sup>4</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan dan Motivasi Belajar*, hlm.77.

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>5</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tentu menginginkan semua siswanya memiliki prestasi belajar yang bagus. Prestasi belajar yang bagus menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Maka tidak heran sekolah berusaha agar semua siswanya memiliki prestasi belajar yang bagus. Ada banyak upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diantaranya adalah menyiapkan semua komponen pembelajaran dengan baik. Dari segi guru, sarana prasarana, metode pembelajaran, media pembelajaran, bahkan dengan memberikan motivasi belajar pada para siswa.

Diantara lembaga pendidikan formal yang ada di Kecamatan Cilongok, SMP Ma'arif NU 1 Cilongok merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki jumlah peserta didik yang tinggi. Dengan jumlah peserta didik yang lumayan tinggi tersebut, belum tentu akan menjamin semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti apa yang diharapkan.

Menurut pengamatan di lapangan banyak masalah yang dialami oleh peserta didik di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Sebagian besar dijumpai banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang kadang ditunjukkan dengan seringnya terlambat masuk kelas, kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru dan bolak-balik ijin ke WC.

Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa adalah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal itu dapat

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 23.

dilihat dari banyaknya siswa yang lebih banyak berbicara sendiri atau melakukan kegiatan lain selama pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Beberapa siswa merasa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang membosankan, kurang menantang, dan materi hanya itu-itulah saja. Guru juga cara mengajarnya membosankan. Sehingga siswa cenderung malas dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>7</sup>

Ketika peneliti menanyakan pada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU Cilongok, maka diketahui banyak siswa yang nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih kurang bagus. Hal ini dibuktikan, pada nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di salah satu kelas (peneliti mengambil kelas VII B), dari 38 siswa hanya 26 siswa (68%) yang mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.<sup>8</sup> Dari hal tersebut peneliti melihat bahwa ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Tahun Pelajaran 2019/2020*".

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam kajian ini adalah bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

---

<sup>6</sup> Observasi pendahuluan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 4 September 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Lu'lu'a Asahy Nujud, siswa kelas VII A SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 4 September 2019.

<sup>8</sup> Dokumentasi nilai PAI dan Budi Pekerti mid semester 1 kelas VII B SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dikutip pada tanggal 4 September 2019.

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dari judul skripsi ini, maka perlu adanya istilah yang ada pada judul sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) dikarenakan adanya timbal balik dari peran serta seseorang.<sup>9</sup>

Yang dimaksudkan oleh penulis disini tentang pengaruh adalah adanya pengaruh yang timbul dari motivasi belajar apakah akan berdampak kepada hasil belajar atau tidak. Untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dari analisis koefisien determinasi pada analisis regresi sederhana yang melibatkan variabel pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa .

#### 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang berarti gerak atau dorongan.<sup>10</sup> Motivasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Indikator-indikator tersebut adalah: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

#### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid

---

<sup>9</sup> Nurhasanah dan Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 164.

<sup>10</sup> Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum : Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 75.

dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

##### 2. Kegunaan Penelitian.

Dari tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna, secara:

###### a. Teoritik:

Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI) di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

###### b. Praktis:

- 1) Dapat menjadi pedoman bagi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.
- 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.
- 3) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Laporan penelitian ini disusun secara sistematis agar dapat mempermudah dalam membaca dan memahami isi dari penelitian, yang terdiri dari lima bab, yaitu:

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang berisi kajian pustaka; kerangka teori yang meliputi Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP, Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP; dan Rumusan Hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Peneliti menyadari bahwasannya tidak ada penelitian yang murni sepenuhnya berangkat dari ide-ide pribadi. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi penting dari karya ilmiah yang lain sebagai pembanding dalam penelitian ini. Beberapa penelitian serupa digunakan sebagai literatur dalam penelitian skripsi ini.

Pertama, skripsi dari berjudul: “Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini menceritakan tentang pengaruh minat belajar dan motivasi belajar dari orang tua terhadap prestasi belajar siswa di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, besar R Square ( ) menunjukkan besar pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y, yaitu  $0,743 = 74,3\%$ . Artinya, besarnya pengaruh variabel (minat belajar) dan variabel motivasi belajar dari orang tua ) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah sebesar 74,3 %, sedangkan sisanya 25,7 % dipengaruhi oleh faktor lain. Perolehan hasil R Square yang tinggi mengindikasikan bahwa minat belajar siswa dan motivasi belajar dari orang tua juga tinggi. Seorang siswa dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi ditandai dengan hal-hal sebagai berikut :merasa senang saat belajar,merasa tertarik untuk belajar sesuatu, memberikan perhatian yang lebih pada kegiatan belajar. Selain itu, hal yang mempengaruhi selain minat belajar ialah motivasi belajar dari orang tua.Orang tua dikatakan memberikan motivasi yang tinggi ditandai dengan hal-hal berikut : pengadaaan lingkungan yang kaya akan stimulasi intelektual, pengadaaan lingkungan yang kaya akan stimulasi mental, pengadaaan fasilitas atau sarana penunjang belajar memberikan

motivasi belajar kepada anak.<sup>12</sup>

Skripsi berjudul: “Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi dan gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajar SKI sebesar 15,37% (Fhitung = 9,68), gaya belajar visual sebesar 13,76% (Fhitung = 8,50), gaya belajar auditorial sebesar 10,30% (Fhitung = 6,26), gaya belajar kinestetik sebesar 9,79% (Fhitung = 5,81). Terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan dengan kontribusi dari keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama yaitu sebesar 30,25% (Fhitung = 5,42) terhadap hasil belajar SKI.

Mutu hasil belajar sebagai produk dari proses belajar dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Selain itu, adanya perbedaan kognitif, afektif, maupun psikomotor di antara para siswa mempengaruhi pilihan belajar mereka yang muncul dalam bentuk gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh dari motivasi dan gaya belajar (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Feri Faizal Romadhon, *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017).

<sup>13</sup> Nur Amalina, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2016).

Skripsi berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Diponegoro 03 KarangKlesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika di MI Diponegoro 03 Karangklesem. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi diperoleh hasil nilai t hitung sebesar 3,090 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Motivasi belajar siswa di MI Diponegoro 03 Karangklesem menunjukkan nilai presentase sebesar 75,12%, berada pada kategori tinggi. Besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah 21,4% sedangkan sisanya 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar yang diteliti.<sup>14</sup>

Jurnal berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa, dengan persamaan regresi  $Y=a+bx=29,65 +0,605x$ . Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ( $r=0,974$ ) pada taraf  $\alpha=0,05$ . Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematikanya.<sup>15</sup>

Secara garis besar, penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu terkait pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar. Perbedaannya adalah pada mata pelajaran yang diteliti.

---

<sup>14</sup> Putri Fajar Kurniawati, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Diponegoro 03 Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2018).

<sup>15</sup> Elis Warti, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur, *Jurnal “Mosharafa”*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016.

## B. Kerangka Teori

### 1. Motivasi Belajar Siswa

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia.<sup>16</sup> Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.<sup>17</sup>

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnyaperasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Adapun Menurut Winkels yang dikutip oleh Iskandar, motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.<sup>19</sup>

Sardiman A.M. menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai motivasi belajar yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan

---

<sup>16</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Referensi. 2012), hlm.180.

<sup>17</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 184.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 158.

<sup>19</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan ...*, hlm. 184.

<sup>20</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi ...*, hlm.75.

kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

b. Macam Motivasi

Motivasi menunjukkan kepada faktor-faktor yang memperkuat perilaku. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) diri seseorang. Dari proses terjadinya, motivasi yang timbul pada diri seseorang dapat dilihat dari dua macam motivasi belajar yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Motivasi belajar itu, muncul dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Sardiman A.M. berpendapat, motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajarnya.<sup>21</sup>

Sardiman A.M. menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm.89.

<sup>22</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm.89.

c. Unsur-Unsur Motivasi

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”,afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.<sup>23</sup>

d. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Oemar Hamalik, motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan.

---

<sup>23</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2011) hlm.73-74.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>24</sup>

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata belajar perlu didukung oleh motivasi yang kuat dan konstan. Motivasi yang lemah serta tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.<sup>25</sup>

Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Ngalim Purwanto mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) mendorong siswa untuk berbuat; 2) menentukan arah perbuatan; 3) menyeleksi perbuatan. Siswa mempunyai energi belajar yang tinggi dalam meraih keberhasilan dalam belajarnya. Siswa dapat menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Fungsi motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan atau daya gerak dalam diri siswa yang menggerakkan atau menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar tetap berjalan dan mendengarkan kegiatan pada tujuan yang ingin dicapai.<sup>26</sup> Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanyamotivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 161.

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 163.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 70).

seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Kata *emotion* (emosi) dan *motive* (motif), berasal dari satu kata latin yang sama yaitu *movere* yang berarti bergerak. Emosi atau motif menjadi pengaruh kualitas jiwa terhadap kesadaran dalam diri manusia, sehingga aspek motivasi menjadi dorongan agar menciptakan kesadaran dalam jiwa manusia, karena motivasi menjadi daya yang mengarahkan perilaku manusia, niat adalah keinginan yang menjadikan motivasi sebagai suatu harapan, kemauan, dorongan, untuk mencapai sesuatu, proses penumbuhan kesadaran melalui keinginan atau niat dalam diri manusia menjadi faktor langkah positif membentuk nilai pribadi yang baik.

Menurut al Zarnuji, niat mempunyai posisi yang penting dalam proses belajar dan tujuan belajar. Niat mempunyai arti maksud. Setiap maksud adalah niat. Ketika seseorang mempunyai maksud untuk melakukan sesuatu, pastilah seseorang itu berniat atau menyengaja untuk melakukan sesuatu. Seorang pelajar haruslah mempunyai niat dalam proses belajarnya. Niat belajar menentukan suatu orientasi dan tuntutan kemanakah proses belajar itu diarahkan atau secara sederhana niat menentukan arah tujuan yang ingin dicapai. Niat pelajar dalam proses belajarnya merefleksikan motivasi dan tujuan yang hendak dicapai olehnya.<sup>27</sup>

e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar, individu melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorong. Motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong individu untuk belajar. individu yang berminat untuk belajar belum sampai pada tataran motivasi, atau belum menunjukkan aktivitas nyata. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan sesuatu

---

<sup>27</sup> Rudi Ahmad Suryadi, Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim* Vol 10. No. 1, 2012, hlm.58.

objek, belum sampai melakukan kegiatan. Oleh karena itulah motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar individu, atau dengan kata lain sejauh mana intensitas aktivitas belajar individu sangat tergantung pada kondisi motivasinya.

Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Namun efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar. Dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik lebih kuat dan tahan lama dalam aktivitas belajar individu.

Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meski hukuman tetap diberikan dalam memicu semangat belajar anak didik, namun hukuman juga dapat meninggalkan efek negatif individu yang mendapat hukuman, efek negatif tersebut, bisa berupa. Rasa cemas, tidak percaya diri, persepsi yang negatif. Lain halnya penghargaan berupa pujian, karena setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberi penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat atau dorongan kepada individu untuk meningkatkan prestasi kerjanya.

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Dalam kehidupan sehari-hari anak didik membutuhkan penghargaan, anak didikan akan merasa berguna bila dikagumi dan dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.

Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukan perbuatan yang sia-sia. Misalnya setiap ulangan yang diberikan oleh guru, selalu dihadapi dengan tenang dan percaya diri. (dengan penuh keyakinan akan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru). Dapat dipahami bahwa dengan adanya motivasi pada individu dapat meningkatkan rasa keyakinannya dalam melakukan aktivitas belajar.

Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar anak didik. Anak didik yang menyenangi mata pelajaran tertentu akan dengan senang hati dan penuh semangat mempelajari mata pelajaran tersebut, hal ini akan dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasinya, sehingga materi pelajaran mudah diterima dan dipahaminya.<sup>28</sup>

f. Indikator Motivasi Belajar

Ngalim Purwanto berpendapat mengenai motivasi seseorang dinyatakan dengan berbagai kata, seperti: hasrat, kehendak, maksud, minat, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cita, dan kehausan. <sup>29</sup> Motivasi dalam belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya.

Motivasi dapat diukur melalui beberapa indikator. Adapun beberapa indikator tersebut adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar,

---

<sup>28</sup> Harmalis, Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam, *Indonesian Journal of Counseling & Development* Vol. 01, No. 01, Juli 2019, hlm. 56-57.

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 71.

adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>30</sup>

Menurut Sardiman A.M. motivasi yang ada pada diri peserta didik memiliki ciri-ciri, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), memajukan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah sosial. Siswa yang mempunyai hasrat yang tinggi untuk belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan dalam belajar.<sup>31</sup>

Djaali mengemukakan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya; 2) memilih tujuan yang realitas tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya; 3) mencari situasi dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera; 4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; 5) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan imbalan melainkan mencari lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.<sup>32</sup>

Sedangkan Hamzah B. Uno menyatakan, bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 71.

<sup>31</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar*, hlm. 83.

<sup>32</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 109.

mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.<sup>33</sup>

Lebih rinci lagi Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>34</sup>

Dari beberapa indikator motivasi yang diungkapkan oleh para ahli penulis menggunakan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 4) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 6) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 7) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 8) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Siswa yang mempunyai karakteristik seperti di atas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri motivasi di atas dapat mengetahui atau dijadikan indikator siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan proses di mana lingkungan sengaja dikelola untuk memungkinkan turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 27-28.

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hlm. 23.

situasi tertentu, sehingga pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.<sup>35</sup>Perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil belajar. Yang terpenting dalam belajar adalah proses belajarnya, karena dalam proses itulah murid bisa belajar banyak hal.

Menurut Hayardin yang dikutip oleh Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa, setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>36</sup> Menurut Oemar Hamalik bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid setelah mengikuti kegiatan belajar sehingga tampak pada terjadinya perilaku pada siswa.<sup>37</sup>

b. Macam-Macam Hasil Belajar

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran. Semua komponen dalam pembelajaran itu saling berhubungan dan berkaitan erat. Pengelolaan semua komponen pembelajaran dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya perubahan siswa secara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Selain bertujuan dalam rangka mencapai tujuan akhir yang diinginkan pembelajaran juga harus memperhatikan proses pembelajaran yang dilaksanakan agar hasil belajar mampu menjadi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang permanen pada siswa.

---

<sup>35</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 72.

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi Aksara, 1995), hlm. 155.

Macam-macam hasil belajar:

1) Kognitif

Hasil belajar yang berupa aspek kognitif meliputi pengamatan/konseptual, hafalan/ingatan, pengertian/pemahaman, aplikasi/penggunaan, analisis, sintesis, serta evaluasi. Domain Kognitif (*cognitive domain*), menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.<sup>38</sup>

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit.
- d) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 298.

- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan suatu yang baru dengan proses memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga terbentuk menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.<sup>39</sup>
- f) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.

## 2) Afektif

Hasil belajar afektif meliputi penerimaan, sambutan, penghargaan/ apresiasi, internalisasi/pendalaman, karakterisasi/ penghayatan Domain Afektif (*affective domain*), yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu: *receiving, responding, valuing, organization, dan characterization by a value or value complex*.<sup>40</sup>

- a) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dalam menerima rangsangan.
- b) *Responding* (*menanggapi/menjawab*) jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

---

<sup>39</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 49-50.

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 54.

- c) *Valuing* (menilai) jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- d) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- e) *Characterization by value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.<sup>41</sup>

### 3) Psikomotorik

Domain Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>42</sup>

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan (semakin tahu/matang), nilai (semakin sadar/peka/dewasa), sikap (semakin baik), dan keterampilan (semakin profesional yang terjadi pada individu.<sup>43</sup> Sedangkan Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa belajar.<sup>44</sup>

Menurut Gagne dalam Subur, hasil belajar meliputi:

---

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 55.

<sup>42</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi ...*, hlm. 55.

<sup>43</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.8.

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil ...*, hlm. 3.

- a) Informasi verbal, yaitu hasil belajar yang berupa kemampuan untuk menyediakan respon yang bersifat spesifik terhadap stimulan yang bersifat spesifik juga.
  - b) Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan yang berupa tindakan bersifat fisik dan penggunaan otot untuk melakukan suatu tindakan, kemampuan eksekusi atau pelaksanaan suatu tindakan untuk mencapai hasil belajar.
  - c) Sikap atau *attitude*, yaitu kondisi internal yang dapat mempengaruhi pilihan individu dalam melakukan suatu tindakan.
  - d) Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan dalam melakukan analisis dan modifikasi simbol-simbol kognitif atau informasi. Ketrampilan ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menggunakan konsep atau aturan untuk mengatasi permasalahan.
  - e) Strategi kognitif, yaitu kemampuan metakognitif yang diperlihatkan dalam bentuk kemampuan berfikir tentang proses berfikir dan belajar bagaimana belajar.<sup>45</sup>
- c. Penilaian Hasil Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang diukur dengan evaluasi atau penilaian. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai atau dievaluasi bisa saja rendah, sedang, atau tinggi tergantung kemampuan yang dimiliki anak.<sup>46</sup>

Pengukuran prestasi belajar memiliki beberapa manfaat antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah diketahui peserta didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemusatan hasrat ingin tahu manusia.

---

<sup>45</sup> Subur, *Model Pembelajaran ...*, hlm. 8.

<sup>46</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, hlm. 205.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, selanjutnya informasi tersebut dijadi*kan feedback* untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap peserta didik.<sup>47</sup>

Pada pembelajaran dengan Kurikulum 2013 sekarang ini, penilaian hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu penilaian afektif, kognitif, psikomotorik. Jadi prestasi belajar siswa diukur dari tiga komponen di atas. Pengertian penilaian mengacu pada pengertian penilaian yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 dan 81 tahun 2013. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut dijelaskan bahwa pengertian penilaian sama dengan pengertian assesmen, sehingga hanya 3 kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melihat perkembangan peserta didik, yaitu:

- 1) Pengukuran yang diartikan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Hasil pengukuran berupa skor;
- 2) Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi / buktimelalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Hasil penilaian ini berupa nilai di rapor;
- 3) Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Hasil dari evaluasi ini adalah naik/tidak naik kelas, lulus atau tidak lulus, remedial atau tidak remedial.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 12-13 .

<sup>48</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013* (Kebumen: Penerbit Teras, 2014), hlm. 125

Salah satu ciri atau karakteristik kurikulum 2013 terkait penilaian adalah diharuskannya guru melakukan penilaian autentik. Dalam Permendikbud 66 dan 81 tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh.<sup>49</sup>

Keterpaduan penilaian ketiga komponen (input-roses-output) tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan hasil belajar peserta didik, bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effects) dan dampak pengiring (nurturant effects) dari pembelajaran. Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.<sup>50</sup>

Dari uraian tersebut di atas, ada beberapa kata kunci dalam penilaian autentik, yakni:

- 1) Penilaian input, yakni menilai kemampuan awal siswa terkait apa yang akan dipelajari. Misalnya: pretest, apersepsi, brainstorming;
- 2) Penilaian proses, yakni penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya menilai kesungguhan siswa, penerimaan siswa, kerjasama, kemampuan menyelesaikan tugas yang diberikan, penilaian diri, penilaian antar sejawat, dan lain-lain;

---

<sup>49</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 128.

<sup>50</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 134.

- 3) Penilaian hasil, yakni menilai kompetensi siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Misalnya menilai kompetensi pengetahuan siswa dengan cara tertulis, lisan atau penugasan, dan menilai keterampilan siswa dengan cara tes praktik/unjuk kerja, portofolio, tugas proyek.<sup>51</sup>

Penilaian pencapaian kompetensi peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Secara garis besar, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes.

Teknik tes dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan ujian atau ulangan. Mulai dari ulangan harian atau yang disebut tes formatif, ulangan (ujian) akhir semester yang disebut tes sumatif, dan ulangan (ujian) akhir sekolah. Teknik tes sendiri dapat diklasifikasi menjadi tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

Dari beberapa klasifikasi tes di atas maka tes tertulis lebih banyak digunakan. Hal ini karena tes tertulis dapat diselenggarakan secara massal, di mana dalam waktu yang sama dapat dilaksanakan tes secara serempak dengan materi yang sama kepada sejumlah peserta tes. Sedangkan tes lisan dan memerlukan waktu, tenaga yang lebih banyak. Masing-masing tes itu tentu punya kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk pemilihannya guru hendaknya memilih yang sesuai dengan kompetensi, tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>52</sup>

Sedangkan Zaini, dkk, yang dikutip oleh Rohmad, mengelompokkan tes menjadi:

- 1) Menurut bentuknya, tes dibedakan menjadi:

---

<sup>51</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 135.

<sup>52</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto; STAIN Press, 2014), hlm. 21-22.

- a) Tes objektif, yaitu bentuk tes yang diskor secara objektif karena kebenaran jawabannya tidak berdasarkan penilaian (*judgement*) dari korektor. Tes ini memberikan beberapa option untuk dipilih peserta didik karena setiap soal hanya punya satu jawaban benar.
  - b) Tes subjektif, yaitu bentuk tes yang diskor dengan memasukkan penilaian (*judgement*) dari korektor tes. Tes ini berbentuk esai dan lisan.
- 2) Menurut ragamnya, tes esai dapat diklasifikasi menjadi tes esai terbatas, dan tes esai bebas. Sedangkan tes objektif menurut ragamnya dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tes benar salah, menjodohkan, dan tes pilihan ganda.<sup>53</sup>

Untuk teknis non tes dalam evaluasi dapat dibedakan menjadi angket, wawancara, pengamatan, skala bertingkat, sosiometri, paper, portofolio, kehadiran, penyajian, partisipasi, riwayat hidup, dan sebagainya.

#### d. Langkah-langkah Pokok Dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam setiap melaksanakan evaluasi harus mengetahui terlebih dahulu langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran:

##### 1) Menyusun rencana evaluasi

Dalam menyusun rencana evaluasi langkah-langkahnya adalah:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, yaitu merumuskan tujuan adalah agar evaluasi yang dilaksanakan tidak kehilangan fungsi dan artinya.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, yaitu guru mengidentifikasi aspek yang akan dinilai apakah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

---

<sup>53</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 22.

- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, apakah akan menggunakan teknik tes maupun teknik non tes dalam pelaksanaan evaluasi.
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.

Setelah menentukan teknik yang digunakan langkah selanjutnya menyusun alat ukur, apabila menggunakan teknik tes, maka harus membuat soal. Penulisan soal adalah penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan. Lain halnya dalam bentuk non tes dapat membuat: studi dokumentasi, skala sikap, pedoman observasi, dan lain-lain.

- 2) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi
  - 3) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi itu sendiri.<sup>54</sup>
- e. Pelaksanaan evaluasi

Setelah menyusun rencana evaluasi, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi. Apa yang sudah direncanakan sebelumnya saatnya untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun, berlangsungnya evaluasi atau bagaimana cara melaksanakan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan memengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya.

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses

---

<sup>54</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm. 24.

pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013.<sup>55</sup>

Menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip oleh Salim Wasdy dan Suyitman, penilaian pengetahuan juga dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif peserta didik yang dinilai adalah: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.<sup>56</sup>

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.<sup>57</sup>

Penilaian praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Penilaian praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>55</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 173.

<sup>56</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 174.

<sup>57</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 143.

Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya. Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan penilaian praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.<sup>58</sup>

f. Monitoring pelaksanaan evaluasi

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran sering terjadi peserta didik sakit ketika dalam mengerjakan soal, peserta didik mencontek jawaban dari temannya, dan sebagainya. Disini tujuan monitoring untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi. Dan monitoring evaluasi mempunyai fungsi untuk melihat relevansi pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi serta untuk melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Data yang diperoleh dari hasil monitoring ini dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan evaluasi selanjutnya dengan harapan akan lebih baik dari sebelumnya.<sup>59</sup>

g. Pengolahan data

Apabila data sudah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna.

Ada empat langkah pokok dalam mengolah hasil penilaian, yaitu:

- 1) Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk menskor atau

---

<sup>58</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 187.

<sup>59</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 190.

memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman konvensi.

- 2) Mengubah skor mentah menjadi standar sesuai dengan norma tertentu.
- 3) Mengkonvensikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf maupun angka.
- 4) Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.<sup>60</sup>

#### h. Pelaporan hasil evaluasi

Setelah memperoleh hasil evaluasi seorang evaluator harus melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang terkait seperti, orang tua atau wali murid, kepala sekolah, pengawas, pemerintah, mitra sekolah dan peserta didik sendiri.

Laporan kemajuan belajar peserta didik merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam upaya mengembangkan itu, ada beberapa hal yang harus dilakukan selanjutnya, yaitu:

- 1) Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah
- 2) Memuat perincian hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik
- 3) Menjamin orang tua akan informasi permasalahan peserta didik dalam belajar
- 4) Mengandung berbagai cara dan strategi komunikasi
- 5) Memberikan informasi yang benar, jelas, komprehensif, dan akurat.<sup>61</sup>

Pada akhir semester, guru mata pelajaran dan wali kelas berkewajiban melaporkan hasil penilaian sikap, baik sikap spiritual

---

<sup>60</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 108-109.

<sup>61</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 111.

dan sikap sosial secara integratif. Laporan penilaian sikap dalam bentuk nilai kualitatif dan deskripsi dari sikap peserta didik untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan antarmata pelajaran. Nilai kualitatif menggambarkan posisi relatif peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kualitatif dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K).<sup>62</sup>

Sedangkan deskripsi memuat uraian secara naratif pencapaian kompetensi sikap sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Deskripsi sikap pada setiap mata pelajaran menguraikan kelebihan sikap peserta didik, dan sikap yang masih perlu ditingkatkan.

Contoh uraian deskripsi sikap dalam mata pelajaran antara lain:

- 1) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, perlu ditingkatkan sikap percaya diri
- 2) Menunjukkan sikap yang baik dalam kejujuran, disiplin, dan percaya diri.<sup>63</sup>

#### i. Penggunaan hasil evaluasi

Tahap yang terakhir adalah penggunaan hasil evaluasi. Laporan hasil evaluasi bermanfaat untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran. pihak-pihak yang dimaksud adalah: peserta didik, kepala sekolah, guru, orang tua, penilik, dan pemakai lulusan.

Selain untuk memberikan balikan kepada pihak-pihak yang terlibat, hasil evaluasi juga bermanfaat untuk keperluan laporan pertanggungjawaban, untuk keperluan seleksi, dan untuk keperluan diagnosis.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 168.

<sup>63</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 169.

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, hlm. 111.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

#### a. Pengertian

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>65</sup>

#### b. Ruang Lingkup

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian karakter bangsa Indonesia dilandaskan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat mensesikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan Pencipta, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

---

<sup>65</sup> Permono, Novy Eko. "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/23>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020. Pukul 12.25 WIB.

- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama, yaitu menjaga kedamaian dan kerukuan hubungan antar dan inter umat beragama.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam, yaitu penyesuaian mental keislaman dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>66</sup>

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP meliputi:

- 1) Al-Qur'an Hadist, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan budi pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fikih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena

---

<sup>66</sup> Novy Eko Permono, "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/23>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020. Pukul 12.25 WIB.

sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>67</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>68</sup>

#### d. Prinsip Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Prinsip pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik

---

<sup>67</sup> Novy Eko Permono, "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/23>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020. Pukul 12.25 WIB.

<sup>68</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 27

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat bantu pembelajaran, bahan ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2) Belajar dengan melakukan

Proses pembelajaran hendaknya didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan pendapat Wyatt dan Looper yang dikutip oleh Permono, bahwa peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3) Mengembangkan kemampuan sosial

Pembelajaran hendaknya diarahkan agar peserta didik dapat membangun hubungan yang baik dengan pihak lain. Sehingga pembelajaran hendaknya dikondisikan agar memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik dengan peserta didik lain, pendidik, dan masyarakat.

4) Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah berTuhan

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, keingintahuan dan imajinasi

harus diarahkan kepada keimanan. Karena itu, pembelajaran PAI merupakan pengejawantahan dari fitrah bertuhan manusia.

5) Mengembangkan ketrampilan penyelesaian masalah

Tolok ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajarannya, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6) Mengembangkan kreatifitas peserta didik

Dalam pembelajaran hendaknya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif sehingga kreatifitas peserta didik.

7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Dalam pembelajaran hendaknya peserta didik diharuskan berhubungan langsung dengan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.

8) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik

Pembelajaran hendaknya dapat mengasah jiwa nasionalisme peserta didik yang diimplementasikan dalam beragam sikap.

9) Belajar sepanjang hayat

Dalam hal ini peserta didik hendaknya didorong untuk bisa belajar sepanjang hayat.

10) Perpaduan antara kompetensi, kerja sama, dan solidaritas

Kegiatan pembelajaran hendaknya perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan

semangat berkompetensi secara sehat, bekerja sama, dan solidaritas.<sup>69</sup>

#### 4. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

Motivasi berasal dari dalam (intrinsik) dan luar (ekstrinsik) diri siswa. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi dalam aktivitas belajar dimulai dan diharuskan berdasarkan suatu dorongan dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.<sup>70</sup>

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan itu dapat muncul berupa benda atau dukungan dari lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam belajar apabila mendapat fasilitas, perhatian orang tua dan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya maka akan muncul motivasi untuk belajar.<sup>71</sup>

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada aspek pengetahuan (semakin tahu/matang), nilai (semakin sadar/peka/dewasa), sikap (semakin baik), dan ketrampilan (semakin

---

<sup>69</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 29.

<sup>70</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Pendidikan*, hlm.89.

<sup>71</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Pendidikan*, hlm.89.

profesional yang terjadi pada individu.<sup>72</sup> Sedangkan Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa belajar.<sup>73</sup>

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan yang memberikan pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>74</sup>

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Maha-Esaan Tuhan sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian karakter bangsa Indonesia dilandaskan kepada nilai-nilai ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan inti dari sila-sila dalam Pancasila. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan Ihsan, yang diwujudkan dalam: 1) Hubungan manusia dengan Pencipta, yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>72</sup> Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.8

<sup>73</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 3

<sup>74</sup> Novy Eko Permono, "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/23>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020. Pukul 12.25 WIB.

Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur; 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan; 3) Hubungan manusia dengan sesama, yaitu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan inter umat beragama; 4) Hubungan manusia dengan lingkungan alam, yaitu penyesuaian mental keislaman dengan lingkungan fisik dan sosial.<sup>75</sup>

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP meliputi: Al-Qur'an Hadist, Akidah, Akhlak dan budi pekerti, Fiqih, Sejarah Peradaban Islam. Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>76</sup>

Motivasi memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

#### 5. Mengukur Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bagian dari Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas sehingga penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses, baik

---

<sup>75</sup> Novy Eko Permono, "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013". <http://novyekopermono.blogspot.com/2013/11/23>. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020. Pukul 12.25 WIB.

<sup>76</sup> Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani 1993), hlm. 54.

pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 ini disebut dengan penilaian autentik.

Ruang lingkup penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian menunjuk ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.<sup>77</sup>

Penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, karena itu teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai adalah sebagai berikut:

a. Penilaian pada Kompetensi Sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas.

1) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.<sup>78</sup>

2) Penilaian Diri

Penilaian Diri adalah teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan sendiri sebelum ulangan oleh peserta didik secara reflektif. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam

---

<sup>77</sup> Salim Wasdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Teras, 2024), hlm. 132.

<sup>78</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2014), hlm.149.

konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.<sup>79</sup>

### 3) Penilaian Antar teman atau penilaian teman sejawat

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara berkala setelah proses pembelajaran.<sup>80</sup>

### 4) Jurnal Catatan Guru atau jurnal pendidik

Jurnal Pendidik adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk menghimpun catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.<sup>81</sup>

## b. Penilaian pada Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

- 1) Tes tulis, berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Tes Lisan, berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan juga, sehingga menumbuhkan sikap berani berpendapat. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf.
- 3) Penugasan, berupa penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

---

<sup>79</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 150.

<sup>80</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 151.

<sup>81</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 152.

### c. Penilaian pada Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

#### 1) Penilaian Kinerja

Merupakan suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya.<sup>82</sup>

Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi siswa khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta siswa menyebutkan unsur-unsur tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Dengan menggunakan informasi ini guru dapat memberikan umpan balik terhadap kinerja siswa baik dalam bentuk laporan naratif maupun laporan kelas.<sup>83</sup>

Penilaian kinerja merupakan suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya.<sup>84</sup>

Ada beberapa cara untuk melaksanakan penilaian berbasis kinerja, yaitu daftar cek (checklist), catatan anekdot/narasi, skala penilaian, memori atau ingatan.<sup>85</sup>

#### 2) Penilaian Projek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut

---

<sup>82</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm.274.

<sup>83</sup> Salim Wazdy dan Suyitman, *Memahami Kurikulum 2013*, hlm. 153.

<sup>84</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm.274.

<sup>85</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm.274.

berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.<sup>86</sup>

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas.

### 3) Penilaian Portofolio

Portofolio dalam proses penilaian pembelajaran sering dimaknai sebagai suatu koleksi hasil kinerja peserta didik berupa artefak yang mengungkapkan tahapan perkembangan. Artefak-arterfak itu dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran peserta didik dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian, portofolio dapat diartikan sebagai suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seorang peserta didik yang menggambarkan taraf pencapaian kompetensi, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu sub tema. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik.<sup>87</sup>

## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang ia harapkan.<sup>88</sup> Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>89</sup> Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu hipotesis

---

<sup>86</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm.277.

<sup>87</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen ...*, hlm.278.

<sup>88</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 197.

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 64.

kerja dan hipotesis Nol. Hipotesis kerja bisa dinyatakan dengan kalimat positif, sedangkan hipotesis nol dapat dinyatakan dengan kalimat negatif.

Adapun hipotesis yang akan penulis ujikan, yaitu:

Ha: Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

Ho: Tidak ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Ma'arif NU 1 Colongok.

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika Ho terbukti maka Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sebaliknya jika Ha terbukti maka Ho ditolak yang artinya ada pengaruh antara Motivasi Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) karena untuk memperoleh data terkait variabel yang hendak diukur penulis memerlukan menggunakan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penyebaran angket, wawancara, dan penelusuran data lain yang diperoleh dengan cara melakukan kunjungan langsung di lapangan untuk bertemu dengan responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena ingin mendeskripsikan pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi belajar siswa terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan alat analisis statistik regresi linear sederhana.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang digunakan sebagai penelitian oleh peneliti adalah di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Pemilihan setting penelitian di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ini didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Banyak peserta didik yang kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Banyak peserta yang nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih kurang bagus.
3. Perlu dilakukan kajian penelitian untuk meneliti ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar PAI dan budi pekerti siswa.

Dari hal tersebut maka peneliti memadamang perlunya meneliti seberapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di MTs Ma'arif NU 01 Cilongok. Adapun waktu dilaksanakannya penelitian pada bulan September 2019 sampai dengan Juli tahun 2020.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>90</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang berjumlah 703, yang terdiri dari 246 laki-laki, dan 461 perempuan.

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = besaran sampel

$N$  = besaran populasi

$e$  = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

(persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 703 siswa dan tingkat signifikansi yang dipilih yaitu 5% atau 0,05 maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{703}{1 + 703 (0,05)^2} = \frac{703}{2,7575} = 254,94 = 255$$

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan teknik *stratified systematic proportional random sampling* agar

---

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 80.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 81.

sampel yang lebih proporsional dengan rumus pengambilan sampel bertingkat.<sup>92</sup>

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut tingkatan

$n$  = jumlah solusi sampel

$N_i$  = jumlah populasi menurut tingkatan

$N$  = jumlah populasi

**Tabel 3.1**  
**Pembagian Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah siswa (sampel)
1.	VII A	$\frac{34}{703} \times 255 = 12,33$	12
2.	VII B	$\frac{33}{703} \times 255 = 11,97$	12
3.	VII C	$\frac{36}{703} \times 255 = 13,05$	13
4.	VII D	$\frac{35}{703} \times 255 = 12,69$	13
5.	VII E	$\frac{37}{703} \times 255 = 13,42$	13
6.	VII F	$\frac{34}{703} \times 255 = 12,33$	12
7.	VII G	$\frac{35}{703} \times 255 = 12,69$	13
8.	VIII A	$\frac{38}{703} \times 255 = 13,78$	14
9.	VIII B	$\frac{36}{703} \times 255 = 13,05$	13
10.	VIII C	$\frac{37}{703} \times 255 = 13,42$	13

<sup>92</sup>I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015 ), hlm. 18

11.	VIII D	$\frac{35}{703} \times 255 = 12,69$	13
12.	VIII E	$\frac{36}{703} \times 255 = 13,05$	13
13.	VIII F	$\frac{34}{703} \times 255 = 12,33$	12
14.	IX A	$\frac{36}{703} \times 255 = 13,05$	13
15.	IX B	$\frac{35}{703} \times 255 = 12,69$	13
16.	IX C	$\frac{33}{703} \times 255 = 11,97$	12
17.	IX D	$\frac{36}{703} \times 255 = 13,05$	13
18.	IX E	$\frac{34}{703} \times 255 = 12,33$	12
19.	IX F	$\frac{35}{703} \times 255 = 12,69$	13
20.	IX G	$\frac{34}{703} \times 255 = 12,33$	12
Jumlah			255

Berdasarkan tabel diatas, jumlah sampelnya adalah 255 siswa, yang terdiri dari 89 siswa laki-laki, dan 166 perempuan.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>93</sup>

Adapun variabel dalam penelitian ini yang terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>94</sup> Dalam penelitian ini, variabel bebas disimbolkan dengan variabel X yaitu motivasi belajar. Yang memiliki beberapa indikator, yaitu :

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 38.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 39.

- a. Tekun menghadapi tugas
  - b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
  - c. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
  - d. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
  - e. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
  - f. Adanya penghargaan dalam belajar.
  - g. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
  - h. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.
2. Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini variabel terikat disimbolkan variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok. Adapun indikatornya yaitu meliputi prestasi nilai mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Prestasi belajar di sini maksudnya adalah nilai pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

## **E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan guru PAI dan angket yang akan dibagikan kepada siswa terkait dengan motivasi belajar dan dokumen hasil belajar siswa pada mapel PAI.
- b. Sumber data sekunder, dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari dokumen yang diperoleh dari SMP Ma'arif NU 1 Cilongok terkait dengan profil sekolah, data tentang guru dan siswa.

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 39.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan cara mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas, mengamati motivasi belajar siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

### b. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>96</sup> Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa MTs Ma'arif NU 01 Cilongok dan siswa untuk memperoleh data dan informasi terkait proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### c. Angket (Kuesioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>97</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data utama dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada 255 siswa MTs Ma'arif NU 01 Cilongok untuk mencari data primer terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, digunakan angket dengan pilihan jawaban yang telah disediakan atau angket tertutup. Setiap jawaban diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 194.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 142.

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Gradasi yang digunakan yaitu :<sup>98</sup>

SS = Sangat Setuju	diberi skor 5
S = Setuju	diberi skor 4
RG = Ragu-ragu	diberi skor 3
TS = Tidak Setuju	diberi skor 2
STS = Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk instrumen yang dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Sumber dokumen yang digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini berupa profil sekolah, data guru dan data siswa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>99</sup> Suatu item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid jika nilai sig. 2 (tailed)  $< \alpha$  (0,05), dan dinyatakan tidak valid jika nilai sig. 2 (tailed)  $\geq \alpha$  (0,05).<sup>100</sup> Setelah data diperoleh melalui kuesioner, pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.93-94.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 348.

<sup>100</sup> Alizar Isna & Warto, *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM SPSS Statistics 20* (Purwokerto: STAIN Press, 2013) hlm. 352.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien validitas

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran y

$\sum x^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$  = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

n = Jumlah responden

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *alfa cronbach*. Instrumen disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali pengukuran.<sup>101</sup> Apabila nilai *cronbach alpha* > 0.60, maka instrumen suatu variabel dinyatakan reliabel.<sup>102</sup> Rumus reliabilitas menggunakan rumus *alfa cronbach* adalah :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{s_t^2} \right\}$$

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

## 2. Analisis Prasyarat Penelitian

Sebelum dilakukan hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi sebagai syarat dilakukannya uji hipotesis dengan melihat distribusi data penelitian yang diperoleh telah normal dan linier. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

<sup>101</sup> Aguste Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014), hlm.218.

<sup>102</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm.48.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku. Berarti data yang diuji normal, kan tidak berbeda dengan normal baku.<sup>103</sup>

b. Linieritas Data

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian yaitu X dan Y.<sup>104</sup> Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat lineer (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Rumus yang digunakan dalam pengujian linearitas adalah sebagai berikut<sup>105</sup> :

$$JK(T) = \Sigma Y^2$$

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 125.

<sup>104</sup> Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset hlm.43.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 265.

$$JK (A) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK (ba) = b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n}\right\}$$

$$= \frac{[n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)]^2}{n[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2]}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b | a)$$

$$JK (TC) = \Sigma x_j \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK (G) = JK (S) - JK (TC)$$

$JK (T)$  = jumlah kuadran total

$JK (A)$  = jumlah kuadran koefisien A

$JK (b | a)$  = jumlah kuadran regresi

$JK (S)$  = jumlah kuadran sisa

$JK (TC)$  = jumlah kuadran cocok

$JK (G)$  = Jumlah kuadran galat

Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS Version 16*. Adapun pedoman pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut: jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $\geq 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah linier; jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity*  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.<sup>106</sup>

c. Homogenitas Data

Uji homogenitas adalah uji kesamaan dua varians apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yang dilakukan dengan membandingkan kedua variansnya.<sup>107</sup> Uji homogenitas data dilakukan dengan uji levene. Pengujian hipotesis yaitu :

<sup>106</sup> Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.74-80.

<sup>107</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015) hlm. 323.

$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2$  (data homogen)

$H_a$  : paling sedikit ada satu  $\sigma_i^2$  yang tidak sama

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_i - Z_j)^2}$$

Statistik uji :

$Z_i$  = median data pada kelompok ke i

$Z$  = median untuk keseluruhan data<sup>108</sup>

Dalam penelitian ini, uji levene dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 16 dengan kriteria pengujian adalah jika nilai sig lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol diterima.

### 3. Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Ma'arif NU 01 Cilongok. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

$Y$  = hasil belajar siswa pada mapel PAI

$a$  = konstanta persamaan regresi

$b$  = Konstanta variabel motivasi belajar yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel hasil belajar berdasarkan perubahan variabel motivasi belajar

$x$  = Motivasi belajar siswa

Besarnya konstanta  $a$  dan  $b$  dapat ditentukan dengan rumus berikut ini :

$$b = \frac{(\sum X)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

<sup>108</sup> Yulingga & Wasis, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta : Deepublish, 2012 hlm. 63).

$$a = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

#### 4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (D), yaitu:

$$D = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Besarnya konstanta  $r$  dapat ditentukan dengan rumus berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2] [(\Sigma x)^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Apabila nilai  $r_{xy}$  sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel dependen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan pengaruh variabel dependen.<sup>109</sup> Jika nilai  $r_{xy}$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen. Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien sebagai berikut<sup>110</sup>:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,599	hubungan sangat rendah
0,20 – 0,399	hubungan rendah
0,40 – 0,599	hubungan sedang
0,60 – 0,799	hubungan kuat
0,80 – 1,00	hubungan sangat kuat

<sup>109</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009) hal. 45.

<sup>110</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal.184.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Ma'arif NU 1 Cilongok**

Secara resmi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok berdiri pada tanggal 1 Juli 1979, tetapi surat persetujuan mendirikan sekolah swasta (izin operasional) dari Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah atas nama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 2165/I.03/I/81 baru diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 1981. Kelembagaan Pimpinan Cabang LP Ma'arif Purwokerto, menjadi salah satu hambatan berdirinya SMP Ma'arif Cilongok. Dalam Kapasitas sebagai ketua dan sekretaris koordinator LP Ma'arif Cilongok Sigrowardi dan Muhyi Fadlil telah menyiapkan berkas permohonan izin operasional ke Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah.

Sangat disayangkan berkas dan biaya transportasi yang telah diserahkan kepada pengurus cabang tidak pernah ditindaklanjuti. Bahkan yang terjadi adalah antar personal pengurus saling lempar tanggung jawab. Celakanya hal itu juga tidak disampaikan kepada panitia pendiri/koordinator LP Ma'arif Cilongok.

Masalah izin pendirian sekolah yang tertunda, mereka pecahkan berdua. Peran pemimpin cabang yang seharusnya mengajukan izin pendirian sekolah diambil alih oleh Korda. Untungnya saat itu peraturan tentang perizinan pendirian sekolah baru belum begitu ketat. Tanpa adanya peninjauan lokasi dan macam-macam rekomendasi.

Namun demikian, sekolah sudah berjalan, untuk itu permohonan izin pendirian dapat diusulkan di tahun kedua. Konsekuensinya siswa angkatan pertama terancam tidak bisa ujian.

Akan tetapi hal ini juga bukan merupakan masalah yang serius, yang terpenting izin operasional keluar dulu. Sedangkan masalah ujian dapat diurus setelah siswa duduk di kelas dua.

Jika Muhyi disibukkan dengan urusan operasional dan perizinan, maka Sigowardi menghadapi masalah dengan Departemen Agama. Meskipun dia mengaku mendirikan SMP dalam kapasitasnya sebagai ketua Korda LP Ma'arif, alasan itu tidak dapat diterima oleh pejabat Departemen Agama. Dugaan pihak Departemen Agama bahwa seorang guru Departemen Agama akan membubarkan MTs yang dipimpinnya tidak berlanjut, setelah Sigro memberikan penjelasan dan seperlunya. Pasca peralihan PGA 4 tahun ke MTs di lingkungan Departemen Agama, memang ada beberapa PGA swasta yang beralih menjadi SMP. Salah satunya adalah PGA/SMP Muhammadiyah Ajibarang.

Setelah urusan dengan Departemen Agama dianggap selesai, ada pengurus Ma'arif bertanya, alasan Pak Sigro dan beberapa guru Departemen Agama begitu antusias merintis SMP dan tidak takut berdirinya SMP berakibat buruk bagi keberlangsungan MTs Maarif yang sudah berdiri terlebih dahulu. Keyakinan Sigro dan beberapa guru Departemen Agama, masa depan Ma'arif di Cilongok akan lebih cerah, jika disamping memiliki madrasah juga memiliki sekolah umum. Berakibat buruk pun diyakini tidak, tetapi jika dikemudian hari jumlah siswa SMP lebih besar dari jumlah siswa MTs, itu sangat mungkin. Sebab animo masyarakat sekarang ini cenderung ke sekolah umum. Dengan keadaan tersebut, maka Ma'arif harus dapat menangkap dan mengapresiasinya yakni dengan mendirikan SMP di samping MTs.

Demikian sekilas proses berdirinya SMP Ma'arif NU I Cilongok, yang lahir dan mulai beroperasi pada bulan Juli 1979, namun izin operasional baru diproses dan diterbitkan setelah masuk tahun kedua. SMP Ma'arif NU I Cilongok berjalan seiring dengan MTs Ma'arif NU I Cilongok, bahkan selama beberapa tahun menempati lokasi yang sama. Jumlah siswa mulai ada peningkatan walaupun belum mencapai target

ideal. Tamatan tahun pertama (1982) hanya 12 dari 14 peserta ujian kelas tiga. Sampai tahun 1984 jumlah seluruh siswa kelas I, II, dan III baru berkisar 75 siswa.

## 2. Visi dan Misi SMP Ma'arif NU I Cilongok

### a. Visi SMP Ma'arif NU I Cilongok

“Mantap Dalam Prestasi Kuat Dalam Aqidah”

### b. Misi SMP Ma'arif NU I Cilongok

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam yang berhaluan *Ahlussunah Wal Jama'ah* sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

## 3. Letak Geografis SMP Ma'arif NU I Cilongok

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ma'arif NU I Cilongok terletak di tengah-tengah perumahan Desa Cilongok. Adapun di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pernasidi, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sudimara, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pageraji dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pernasidi.

SMP Ma'arif NU I Cilongok tepatnya berada di Desa Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sehingga siswa yang ingin belajar di SMP tersebut tidak akan kesulitan untuk menjangkau tempat tersebut karena sangat mudah dilalui oleh angkutan umum. SMP Ma'arif NU I Cilongok dibangun di daerah area tanah wakaf seluas 1020 m<sup>2</sup>.

## 4. Keadaan Guru dan Siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

## a. Keadaan Guru

**Tabel 4.1**  
**Data Keadaan Guru SMP Ma'arif NU 1 Cilongok**

No	STATUS GURU	PENDIDIKAN						
		SLT A	D1	D2	D3	D4	S1	S2
1	Guru Tetap	0	0	0	1		34	
2	Guru Tidak tetap	0	0	0	0	0	2	0
3	Guru Bantu	0	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	0	0	0	1	0	36	0

Sumber Data Sekunder<sup>111</sup>

## b. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**  
**Data Keadaan Siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok**

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml Siswa	Jml Rombel
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel		
	2016/2017	189	6	165	5	211		
2017/2018	254	7	197	6	157	5	608	18
2018/2019	223	6	255	7	194	6	672	19
2019/2020	244	7	216	6	243	7	703	20

Sumber: Data Sekunder<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Dokumentasi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas dikutip tanggal 2 Maret 2020.

<sup>112</sup> Dokumentasi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas dikutip tanggal 2 Maret 2020.

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Ruang SMP Ma'arif NU I Cilongok**

No	Sarana/Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kepala Sekolah	1	√	
2	TU	1	√	
3	Perpustakaan	1	√	
4	BK	1	√	
5	Gudang 1/Gudang 2	2	√	
6	Guru	1	√	
7	Mushola	1	√	
8	Dapur	1	√	
9	Kelas	20	√	
10	Lab. Komputer	1	√	
11	Lab. IPA	1	√	
12	Kantin	1	√	
13	Toilet	6	√	
14	UKS	1	√	
15	OSIS	1	√	
16	Parkir Motor	3	√	
17	Sirkulasi	-	√	
18	Olahraga/Upacara	1	√	
19	Ruang Tamu	1	√	

**B. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen**

## 1. Uji Validitas Instrumen

Berikut ini akan dibahas pengujian validitas dari masing-masing instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16 *For Windows*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas konstruk melalui analisis dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor pertanyaan dengan total skor konstruk. Suatu item pertanyaan atau

pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $sig. 2 (tailed) < \alpha (0,05)$ , dan dinyatakan tidak valid jika nilai  $sig. 2 (tailed) \geq \alpha (0,05)$ .<sup>113</sup>

Adapun hasil pengujian validitas instrumen dari variabel motivasi belajar dengan menggunakan SPSS versi 16, diuraikan secara lengkap pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Data Validitas Variabel Motivasi Belajar<sup>114</sup>**

No	Nilai r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,216	0,001	Valid
2	0,286	0,000	Valid
3	0,184	0,003	Valid
4	0,243	0,000	Valid
5	0,219	0,000	Valid
6	0,236	0,000	Valid
7	0,213	0,001	Valid
8	0,264	0,000	Valid
9	0,214	0,001	Valid
10	0,232	0,000	Valid
11	0,201	0,001	Valid
12	0,125	0,046	Valid
13	0,254	0,000	Valid
14	0,266	0,000	Valid
15	0,239	0,000	Valid
16	0,221	0,000	Valid
17	0,243	0,000	Valid
18	0,244	0,000	Valid
19	0,214	0,001	Valid
20	0,277	0,000	Valid

<sup>113</sup> Alizar Isna, A. & Wardo, *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM SPSS Statistics 20*. (Purwokerto: STAIN Press, 2013) hlm.352

<sup>114</sup> Data yang diolah dengan *SPSS 16 for Windows*

21	0,233	0,000	Valid
22	0,197	0,002	Valid
23	0,146	0,020	Valid
24	0,236	0,000	Valid
25	0, 229	0,000	Valid
26	0,196	0,002	Valid
27	0,283	0,000	Valid
28	0,278	0,000	Valid
29	0,216	0,001	Valid
30	0,223	0,000	Valid
31	0,227	0,000	Valid
32	0,141	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa semua item dinyatakan valid karena nilai sig. 2 (*tailed*)  $< \alpha$  (0,05). Sebagaimana dijelaskan oleh Isna dan Wardo (2013) suatu item pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid jika nilai sig. 2 (*tailed*)  $< \alpha$  (0,05), dan dinyatakan tidak valid jika nilai sig. 2 (*tailed*)  $\geq \alpha$  (0,05). Dengan demikian, secara statistik terdapat konsistensi internal dalam pernyataan kuesioner tersebut. Artinya, ke-32 item tersebut mengukur aspek yang sama yakni motivasi belajar. Hasil pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki validitas konstruk.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk meneliti reliabel (terpercaya) atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali pengukuran.<sup>115</sup> Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan program SPSS16.0 For Windows melalui teknik analisis dari Alpha Cronbach. Apabila nilai *cronbach alpha*  $> 0.60$ , maka

---

<sup>115</sup> Agusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014) hlm. 218

instrumen suatu variabel dinyatakan reliabel.<sup>116</sup> Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Berikut ini adalah uraian hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian dari masing-masing item pertanyaan pada variabel motivasi belajar.

**Tabel 4.5**  
**Data Reliabilitas Instrumen Penelitian<sup>117</sup>**

Variabel	Koefisien Alpha hitung	Kriteria	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	0,748	0,600	Reliabel

Sumber hasil olahan Komputer SPSS 16.0 for Windows

Dalam tabel diatas terlihat bahwa hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,600, sehingga dapat dikatakan bahwa item pernyataan seluruh variabel adalah reliabel. Dengan demikian, apabila instrumen tersebut digunakan kembali untuk mengukur variabel yang sama, maka akan menghasilkan data yang relatif sama.

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

Dalam menggunakan uji regresi yang tergolong ke dalam statistik parametris, maka sebelumnya harus dilakukan terlebih dahulu beberapa uji persyaratannya, sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Kriteria pengujian untuk uji normalitas data adalah dengan menggunakan *SPSS 16 For Windows* adalah sebagai berikut:

<sup>116</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011) hlm. 48.

<sup>117</sup> Data yang diolah dengan *SPSS 16 for Windows*.

- 1) Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
- 2) Jika angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.<sup>118</sup>

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data**<sup>119</sup>

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82523970
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.054
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel di atas menunjukkan angka Sig. uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,084. Oleh karenanya data tersebut berdistribusi normal karena  $0,084 > 0,05$ . Artinya, data tersebut mampu mewakili populasi.

b. Uji Linearitas Data

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. atau signifikansi pada *Deviation from Linearity* < 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.<sup>120</sup>

<sup>118</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL...*, hlm. 64.

<sup>119</sup> Data yang diolah dengan *SPSS 16 for Windows*.

Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji linearitas data yang disajikan pada tabel 20 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linearitas Data<sup>121</sup>**

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Between (Combined)	184.749	18	10.264	.686	.824
Motivasi Belajar Groups					
Linearity	.297	1	.297	.020	.888
Deviation from Linearity	184.452	17	10.850	.725	.776
Within Groups	3532.192	236	14.967		
Total	3716.941	254			

Tabel Anova di atas, memaparkan uji linearitas. Dapat diketahui bahwa sig. dari *Deviation from Linearity* adalah 0,776. Artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ( $0,776 > 0,05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

c. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan dengan uji levene. Pengujian hipotesis yaitu :

$$H_o : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_k^2 (\text{data homogen})$$

$$H_a : \text{paling sedikit ada satu } \sigma_i^2 \text{ yang tidak sama}$$

Dalam penelitian ini, uji levene dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 16 dengan kriteria pengujian adalah jika nilai sig lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis nol diterima. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji homogenitas data yang disajikan pada tabel 20 sebagai berikut :

<sup>120</sup> Haryadi Sarjono & Winda Julianita, *SPSS vs LISREL* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.74-80.

<sup>121</sup> Data yang diolah dengan *SPSS 16 for Windows*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Homogenitas Data<sup>122</sup>**

Hasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.995	17	236	.465

Dalam tabel di atas, diketahui nilai *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,465. Dengan demikian maka hipotesis nol diterima. Artinya data dari variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan telah terpenuhinya asumsi atau persyaratan penggunaan statistik parametris, maka analisis regresi linear sederhana dapat dilanjutkan.

## 2. Hasil Tabulasi Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur motivasi belajar siswa di MTs Ma'arif NU I Cilongok, peneliti membuat angket dengan jumlah 32 pertanyaan yang didasarkan dari indikator motivasi belajar yang diisi oleh siswa sebanyak 255 yang dijadikan sebagai responden penelitian. Tiga puluh dua butir pertanyaan tersebut dapat dibagi menjadi delapan indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa. Hasil Tabulasi angket yang mengukur kecenderungan motivasi belajar berdasarkan hasil angket yang diperoleh tiap indikator ditampilkan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil tabulasi angket yang mengukur kecenderungan motivasi belajar**

Indikator	Jumlah pertanyaan	Skor yang diperoleh	Skor total	Skor rerata	Deskripsi
Tekun menghadapi tugas	4	4102	5100	16,08	Baik
Ulet menghadapi kesulitan	4	4054	5100	15,89	Baik

<sup>122</sup> Data yang diolah dengan SPSS 16 for Windows

Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	4	4134	5100	16,21	Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	4120	5100	16,15	Baik
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	4	4226	5100	16,57	Baik
Adanya penghargaan dalam belajar	4	4157	5100	16,30	Baik
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4	4072	5100	15,96	Baik
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	4038	5100	15,83	Baik

Deskripsi kecenderungan motivasi belajar siswa dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas

Peneliti menggunakan pertanyaan dalam angket untuk mengukur ketekunan siswa menghadapi tugas. Berdasarkan data tabulasi, diperoleh skor total sebesar 4102 dari skor maksimal sebesar 5100. Jika dibagi menjadi 4 pertanyaan sebagai sub indikator ketekunan siswa dalam menghadapi tugas diperoleh nilai rerata sebesar 16,08. Skor rerata sebesar 16,08 menunjukkan bahwa ketekunan siswa dalam menghadapi tugas menunjukkan kecenderungan baik.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Ulet dalam menghadapi kesulitan adalah sikap seorang siswa yang tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan pembelajaran PAI. Keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket. Hasil tabulasi angket menunjukkan skor keuletan siswa sebesar 4054 dari skor maksimal sebesar 5100. Dengan membagi pertanyaan menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 15,89. Skor ini jika dikonversikan dalam tingkat keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan menunjukkan kecenderungan baik.

c. Hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket yang dibagikan kepada siswa. Hasil tabulasi skor untuk mengukur indikator hasrat dan keinginan belajar memperoleh skor sebesar 4134 dari skor maksimal 5100. Dengan membagi menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 16,21. Skor rerata ini jika dikonversikan dalam tingkat hasrat dan keinginan berhasil berada dalam kecenderungan baik.

d. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket. Hasil tabulasi angket menunjukkan skor dorongan dan kebutuhan dalam belajar siswa sebesar 4120 dari skor maksimal sebesar 5100. Dengan membagi pertanyaan menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 16,15. Skor ini jika dikonversikan dalam tingkat dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan kecenderungan baik.

e. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Adanya harapan dan cita-cita masa depan diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket. Hasil tabulasi angket menunjukkan skor harapan dan cita-cita siswa sebesar 4226 dari skor maksimal sebesar 5100. Dengan membagi pertanyaan menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 16,57. Skor ini jika dikonversikan dalam tingkat harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan kecenderungan baik.

f. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan dalam belajar diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket. Hasil tabulasi angket menunjukkan skor penghargaan dalam belajar sebesar 4157 dari skor maksimal sebesar 5100. Dengan membagi pertanyaan menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 16,30. Skor ini jika dikonversikan dalam tingkat penghargaan dalam belajar menunjukkan kecenderungan baik.

g. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket. Hasil tabulasi angket menunjukkan skor kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 4072 dari skor maksimal sebesar 5100. Dengan membagi pertanyaan menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 15, 96. Skor ini jika dikonversikan dalam tingkat kegiatan yang menarik dalam belajar menunjukkan kecenderungan baik.

h. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Adanya lingkungan belajar yang kondusif diukur dengan menggunakan 4 pertanyaan di dalam angket. Hasil tabulasi angket menunjukkan skor lingkungan belajar yang kondusif sebesar 4038 dari skor maksimal sebesar 5100. Dengan membagi pertanyaan menjadi 4 pertanyaan maka diperoleh skor rerata sebesar 15, 83. Skor ini jika dikonversikan dalam tingkat lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan kecenderungan baik.

3. Hasil belajar

Indikator hasil belajar siswa dilihat dari nilai mata pelajaran Agama Islam diukur dari nilai mata pelajaran PAI pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan dokumentasi, diperoleh data lengkap nilai mata pelajaran PAI siswa dan ditampilkan pada Lampiran 3.

Hasil olah data nilai mata pelajaran PAI siswa diperoleh hasil nilai tertinggi adalah 96, nilai terendah adalah 60, dan nilai rata-ratanya 81,3 dengan nilai KKM sebesar 65. Selanjutnya penulis menggunakan rentang nilai yang ditampilkan dalam Tabel 4.10 untuk menentukan kecenderungan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

**Tabel 4.10**  
**Nilai Interval nilai mata pelajaran PAI**  
**sebagai indikator penentuan hasil belajar siswa**

<b>Nilai interval</b>	<b>Kualifikasi</b>
87-92	Sangat baik
81-86	Baik
75-80	Cukup

69-74	Kurang
-------	--------

Berdasarkan Tabel 4.10 tingkat hasil belajar Siswa termasuk dalam kategori baik.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menghitung pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana dilakukan analisis uji prasyarat menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linearitas data. Hasil uji prasyarat tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, homogen dan linear sehingga dapat dilanjutkan dengan penggunaan uji regresi. Hasil penghitungan regresi linear sederhana dengan alat bantu software SPSS 16 ditampilkan pada tabel 4.12.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana<sup>123</sup>**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.478	1.908		8.635	.000
	Motivasi	.810	.024	.906	34.012	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel hasil belajar sebagai variabel terikat (Dependent)

X : Variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas

a : konstanta persamaan regresi , yaitu nilai Y jika X = 0

<sup>123</sup> Data yang diolah dengan SPSS 16 for Windows

b : koefisien variabel motivasi , yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

Berdasarkan nilai-nilai konstanta variabel bebas, dan nilai konstanta persamaan regresi pada Tabel 4.11 diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 16,478 + 0,810X$$

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika siswa tidak memiliki motivasi belajar (nilai  $X = 0$ ) maka hasil belajar maksimal hanya sebesar 16,478.
- b. Nilai koefisien regresi X sebesar 0,810 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 skala nilai motivasi belajar akan menghasilkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,810.
- c. Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $< 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 8,635 .

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menerima atau menolak  $H_0$  dan  $H_1$ . Dengan menggunakan parameter  $\alpha/2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi), derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $255-2 = 253$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel diperoleh nilai t tabel sebesar 1,971. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t-tabel ( $8,635 > 1,971$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya perhitungan statistik menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.

#### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Selanjutnya, penulis menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PAI. Dengan menggunakan alat bantu software SPSS 16 for windows, maka nilai koefisien determinasi  $R^2$  ditampilkan pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )<sup>124</sup>**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.820	1.62370

a. Predictors: (Constant), motivasi

Tabel *Model Summary* menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $R$ ) antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0.906 atau menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya dihitung nilai koefisien determinasi ( $R\ Square = R^2$ ) sebesar 0.821. Nilai ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel Motivasi Belajar ( $X$ ) terhadap variabel Hasil Belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 82,1%. Sedangkan sisanya sebesar 17,9 % ditentukan oleh faktor lain.

Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab II bahwa Hasil Belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani dan faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat dan perhatian, motivasi, dan sikap siswa). Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan lain sebagainya yang berasal dari luar diri individu yang di dalamnya termasuk kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi tersebut tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar.

<sup>124</sup> Data yang diolah dengan SPSS 16 for Windows

Uno menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan akan cita-cita masa depan. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>125</sup>

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar dan menentukan ketekunan belajar.<sup>126</sup>

Indikator untuk mengukur motivasi belajar antara lain yaitu tekun mengadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang mempunyai karakteristik seperti di atas, maka sudah mempunyai potensi untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Ciri-ciri motivasi di atas dapat mengetahui atau dijadikan indikator siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Hasil anget motivasi belajar siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok menunjukkan tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI

---

<sup>125</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

<sup>126</sup> Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27.

termasuk dalam kategori baik. Sebanyak delapan indikator motivasi belajar yang terdiri dari tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan kecenderungan baik.

Hal tersebut didukung dengan metode mengajar guru dimana dalam mengajar tidak hanya mengandalkan materi yang ada dibuku, guru berupaya untuk menggunakan media pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa yang kurang fokus saat memperhatikan guru saat sedang menjelaskan. Apabila siswa belum paham, mereka tidak segan untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada teman yang sudah paham.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik murid setelah mengikuti kegiatan belajar sehingga tampak pada terjadinya perilaku pada siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran. Semua komponen dalam pembelajaran itu saling berhubungan dan berkaitan erat. Pengelolaan semua komponen pembelajaran dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yaitu tercapainya perubahan siswa secara pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Hasil belajar dapat dilihat dari ulangan harian (formatif), nilai ulangan tengah semester (submatif), dan ulangan semester (sumatif).<sup>127</sup> Hasil belajar menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Pengalaman-pengalaman belajar di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: ranah kognitif, afektif, dan

---

<sup>127</sup>Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) hlm. 276-277.

psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, ranah afektif berkaitan dengan sikap, serta ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Seorang guru harus dapat melihat dan meninjau hal-hal yang dapat menyebabkan perubahan pada hasil belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang baik harus diberikan bimbingan, arahan dan dievaluasi apa penyebab rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Indikator hasil belajar siswa dilihat dari nilai mata pelajaran Agama Islam diukur dari nilai mata pelajaran PAI pada semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil olah data nilai mata pelajaran PAI siswa diperoleh hasil nilai tertinggi adalah 96, nilai terendah adalah 60, dan nilai rata-ratanya 81,3 dengan nilai KKM sebesar 65. Hasil belajar mata pelajaran PAI siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok menunjukkan nilai hasil belajar yang tergolong baik.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Merujuk kepada berbagai hasil penelitian sejenis, motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada kasus penelitian ini diperoleh fakta bahwa tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa berada pada tingkatan yang baik. Hasil analisis regresi linear sederhana dengan melibatkan variabel motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh persamaan garis regresi  $Y = 16,478 + 0,810X$  dengan koefisien determinasi sebesar 0,81. Persamaan regresi ini memiliki makna bahwa hasil belajar PAI siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dengan besar pengaruh motivasi belajar sebesar 81%. Artinya siswa yang

memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kecenderungan hasil belajar yang rendah.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran dan sangat besar pengaruhnya pada proses pembelajaran karena para peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar sebagai daya penggerak di dalam diri siswa sehingga tujuan kegiatan belajar dapat tercapai. Peserta didik yang belajar tanpa adanya motivasi maka dalam proses pembelajarannya akan sukar berjalan secara lancar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi

Motivasi memegang peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan ditunjukkan pada hasil belajar. Hasil belajar yang optimal apabila ada motivasi yang tinggi dalam belajar. Semakin tepat motivasi yang dimiliki semakin berhasil pula peserta didik tersebut dalam meraih hasil belajar yang diinginkan.

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivationis an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini sangat bertalian dengan suatu tujuan. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar ada yang intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan pendorong utama dalam belajar setiap siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan pendorong pelengkap dari luar diri siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh dari Evan Romadhoni, Ono Wiharna, Ibnu Mubarak Nur Amalina bahwa motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik.<sup>128</sup> Hardianti, Abd. Hafid Amirullah menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar.<sup>129</sup> Elis Warti, dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa.<sup>130</sup>

---

<sup>128</sup> Evan Romadhoni, Ono Wiharna, Ibnu Mubarak Nur Amalina, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019.

<sup>129</sup> Hardianti, Abd. Hafid Amirullah, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar”, *Jurnal Office*, Vol. 2 No.2, 2016.

<sup>130</sup> Elis Warti, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”, *Jurnal “Mosharafa”*, Volume 5, Nomor 2, Mei 2016.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, dapat ditunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 8,635 dengan tingkat signifikansi menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari  $< 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas.
2. Nilai koefisien korelasi ( $R$ ) antara variabel motivasi belajar dan variabel hasil belajar sebesar 0,906 atau menunjukkan tingkat kekuatan hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya nilai koefisien determinasi ( $R Square = R^2$ ) sebesar 0,821. Nilai ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel Motivasi Belajar ( $X$ ) terhadap variabel Hasil Belajar ( $Y$ ) adalah sebesar 82,1%. Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki kecenderungan hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kecenderungan hasil belajar yang rendah.

#### **B. Saran**

Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Dengan melihat hasil penelitian bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan pihak sekolah, guru dapat selalu memberikan dan selalu memperhatikan motivasi belajar siswa agar

hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di masa mendatang lebih baik lagi.

2. Guru dapat menumbuhkan motivasi siswa diantaranya dengan cara mengadakan kegiatan yang menarik dalam belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdullah Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amalina Nur. 2016. *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015 / 2016*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ferdinand, Aguste. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardianti, Abd. Hafid Amirullah. 2016 . "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK YPLP PGRI 1 Makassar". *Jurnal Office, Vol. 2 No.2*.
- Harmalis. 2019. "Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam". *Indonesian Journal of Counseling & Development* Vol. 01, No. 01.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, hlm. 205
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Isna, Alizar & Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM SPSS Statistics 20*. Purwokerto: STAIN Press

- John W. Creswell. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kurniawati Putri Fajar. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Diponegoro 03 Karang Klesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Kusnandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M. Noor Rohinah. 2012 *The Hidden Curriculum : Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurhasanah dan Didik Tumianto. 1998. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rohmad. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto; STAIN Press.
- Romadhon Feri Faizal. 2017. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Dari Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto
- Romadhoni Evan dkk. 2019. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 6, No. 2.
- Sarjono Haryadi & Winda Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana Nana. , 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2012. "Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta'lim* Vol 10. No. 1.
- Thoifah I' anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Warti, Elis. 2016. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur". *Jurnal "Mosharafa", Volume 5, Nomor 2.*
- Wasdy Salim dan Suyitman. 2014. *Memahami Kurikulum 2013*. Kebumen: Penerbit Teras.
- Yulingga & Wasis. 2012. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Zainal Arifin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani

## **LAMPIRAN**

### **1. Angket Motivasi Belajar**

#### **ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

##### **Identitas Responden**

Nama : :

Jenis Kelamin :

:

##### **Petunjuk :**

Angket ini berisi item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara

memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan tingkat persetujuan Anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
CS	: Cukup Setuju
KS	: Kurang Setuju
TS	: Tidak Setuju

Jawaban Anda, tidak menuntut jawaban benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan Anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran Anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan Anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,

**Umun Fajariyah**

### ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	CS	KS	TS
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai.					
2.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.					
3.	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit					
4.	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang saya tidak senang					
5.	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.					
6.	Jika saya mendapat nilai jelek, saya yakin akan mampu memperbaikinya					
7.	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain					
8.	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil					
9.	Saya yakin bisa memahami setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru					
10.	Ketika ada pelajaran yang saya kurang pahami, saya bertanya pada orang yang lebih mengerti					
11.	Saya mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah					
12.	Saya merasa tidak mampu dalam menghadapi pelajaran yang sulit					

13.	Saya suka mencari informasi dari berbagai sumber					
14.	Saya selalu bersemangat mempelajari segala sesuatu					
15.	Saya tidak suka jika ada teman yang bertanya pada guru karena mengurangi banyak waktu belajar					
16.	Belajar tidak harus dilakukan setiap hari					
17.	Saya memiliki cita-cita yang tinggi					
18.	Sering kali saya bisa menyelesaikan masalah yang awalnya saya anggap sulit dengan terus berlatih .					
19.	Saya merasa cita-cita saya sulit dicapai mengingat keterbatasan yang saya miliki					
20.	Saya melihat siswa yang terlalu tekun belajar kehilangan masa remaja mereka					
21.	Hukuman membuat saya jera berbuat kesalahan yang sama					
22.	Saya merasa senang jika guru memuji saya untuk keberhasilan yang saya dapatkan .					
23.	Saya merasa hadiah atas prestasi tidak penting					
24.	Menurut saya terlalu berlebihan ketika guru memberikan pujian bagi siswa dalam setiap kesempatan					
25.	Saya merasa senang ketika guru mengajar menggunakan strategi yang menarik					
26.	Saya merasa bersemangat kalau guru melaksanakan pembelajaran yang bervariasi					
27.	Meskipun guru menyampaikan materi dengan strategi yang bervariasi namun jika bukan pelajaran yang saya					

	sukai tetap saja saya merasa malas					
28.	Guru tidak perlu menggunakan berbagai media pembelajaran, yang penting mampu menyampaikan dengan baik sudah cukup					
29.	Saya ingin pembelajaran bisa dilaksanakan dalam suasana yang berbeda sehingga saya merasa bersemangat					
30.	Seharusnya sekolah bisa membuat ruang kelas yang lebih nyaman lagi untuk belajar					
31.	Kelas saya terlalu sempit sehingga saya merasa tidak nyaman					
32.	Sekolah saya dekat dengan tanah lapang sehingga sering terganggu jika ada kegiatan yang dilaksanakan di lapangan tersebut					



## 2. Hasil Angket Motivasi Belajar

NO	Item Pertanyaan																																total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	131
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	4	3	3	3	5	4	132	
3	4	3	3	3	3	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	2	5	131	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	4	5	4	131	
5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	4	4	3	5	3	4	5	5	4	4	5	1	4	5	128	
6	3	3	3	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	132	
7	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	5	4	133	
8	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4	122	
9	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4	3	4	4	124	
10	4	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	3	5	4	5	5	4	1	4	4	133	
11	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	132	
12	3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	5	3	4	3	4	3	5	5	5	4	4	4	4	1	5	127	
13	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	1	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	4	5	137	
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	4	5	3	4	5	2	4	5	4	3	4	5	125	
15	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	5	3	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	4	3	5	131	
16	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	135	
17	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	3	1	3	4	2	5	5	4	129	
18	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	2	5	3	4	2	4	5	5	5	4	3	5	3	5	2	5	4	134	
19	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	4	136	
20	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	5	130	
21	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	5	2	5	124	

22	3	3	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	5	5	5	1	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	4	5	132	
23	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	3	3	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	123
24	4	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	134
25	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	135
26	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	140
27	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	2	1	5	5	3	4	5	130
28	4	4	5	5	5	5	3	3	4	3	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	136
29	5	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	131
30	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	3	5	4	4	4	1	5	129
31	4	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	143
32	4	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	1	5	4	4	3	4	4	3	5	4	5	4	3	5	4	128
33	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	5	2	4	5	5	1	4	4	3	4	4	2	5	3	5	5	4	125
34	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	5	3	3	5	129
35	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	137
36	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	2	4	5	3	2	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	5	5	3	130
37	5	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	5	4	5	4	2	3	4	5	3	4	5	4	5	2	5	4	135
38	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	3	3	4	133
39	4	5	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	5	5	5	4	5	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	126
40	4	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	1	5	4	4	4	4	4	133
41	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	5	131
42	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	2	4	5	5	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	127
43	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	5	4	3	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	3	4	5	132
44	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	3	3	4	5	130
45	5	4	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	138
46	5	3	4	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	2	4	4	5	5	4	5	130
47	4	5	3	5	4	3	5	3	4	3	4	4	5	4	4	5	1	3	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	132
48	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	128



76	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	5	134	
77	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	3	4	5	2	3	5	131	
78	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	130	
79	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	141
80	5	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	5	5	5	4	5	4	5	2	5	5	4	4	5	3	129	
81	4	4	4	4	5	3	3	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	2	1	4	128	
82	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	4	136	
83	2	5	4	3	4	5	3	5	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	3	3	4	5	3	5	5	4	3	3	5	5	4	124	
84	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	5	5	3	4	5	4	4	3	2	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	130	
85	5	5	5	3	5	4	3	5	3	5	3	5	3	5	5	2	5	4	2	3	4	3	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	129	
86	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	3	130	
87	5	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	2	3	5	4	5	3	4	4	5	3	2	4	5	132	
88	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	3	5	2	4	5	4	5	4	4	130	
89	5	4	5	4	5	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	3	4	5	3	2	3	5	5	5	4	133	
90	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	3	3	5	5	4	4	4	4	1	4	4	5	4	5	5	130	
91	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	131	
92	4	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	136	
93	3	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	5	128
94	4	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	5	4	1	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	3	5	4	4	3	124	
95	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	1	4	5	2	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	3	5	3	1	120	
96	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	5	3	4	5	5	3	127	
97	5	3	3	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	3	4	4	4	2	5	5	3	5	4	5	5	4	130	
98	3	4	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	1	4	4	4	5	5	5	4	4	5	2	5	5	4	5	2	4	125	
99	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	4	3	4	5	134	
100	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	2	4	3	4	2	3	124	
101	4	3	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	123	
102	4	3	5	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	4	3	3	5	4	136

103	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	3	4	5	4	3	3	4	133		
104	3	4	5	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	3	4	4	5	5	5	1	134		
105	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	3	5	5	3	5	3	4	4	5	4	5	5	3	3	137		
106	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	138		
107	4	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	3	4	1	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	130		
108	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	138	
109	4	5	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	5	3	5	4	3	4	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	125	
110	3	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	3	3	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	133	
111	3	5	5	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	132
112	3	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	2	5	2	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	3	5	5	3	131		
113	5	5	5	4	4	4	5	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	3	4	5	133		
114	4	5	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	1	3	4	3	3	3	3	5	5	3	4	4	3	5	5	2	127		
115	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	4	137		
116	3	3	5	5	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	2	4	4	3	5	4	5	5	3	4	5	4	5	130		
117	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	5	4	5	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	5	2	4	4	4	3	4	5	121		
118	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	2	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4	4	128		
119	4	5	4	5	3	3	3	4	3	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	3	5	133		
120	4	4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	3	3	4	4	129	
121	4	3	4	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	1	5	4	3	4	5	131		
122	5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	4	137		
123	4	4	3	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	1	134		
124	4	5	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	3	3	5	4	4	4	1	4	130		
125	4	5	4	3	4	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	2	5	5	4	4	3	4	5	5	4	2	4	3	3	3	4	3	127		
126	3	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	5	4	4	4	5	4	133		
127	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	3	5	3	3	5	5	4	3	5	3	3	1	129		
128	5	4	4	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	1	3	5	5	4	1	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	130		
129	5	5	5	4	5	5	3	4	3	4	4	5	3	3	3	5	2	5	4	5	5	5	4	4	3	4	2	4	4	4	5	4	130		

130	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	4	139	
131	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	3	5	5	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	136	
132	4	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	2	5	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	5	126	
133	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	4	135	
134	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	135	
135	3	4	5	3	5	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	5	129	
136	3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	4	5	3	3	3	3	5	5	3	4	129	
137	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	132	
138	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	2	5	5	3	4	3	5	4	5	5	4	2	3	3	3	4	4	126	
139	4	5	4	5	3	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	5	4	3	5	4	5	5	4	4	135	
140	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	4	4	2	124	
141	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	5	4	5	5	2	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	2	5	129	
142	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	134	
143	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	5	1	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	130	
144	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	5	3	5	4	4	5	132	
145	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	5	4	3	3	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	3	4	130	
146	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	129	
147	3	4	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	131
148	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	1	4	4	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5	5	134	
149	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	3	3	5	4	2	5	5	5	5	4	139	
150	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	4	1	4	5	4	5	4	3	4	5	5	3	5	4	4	5	4	131	
151	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	2	3	3	5	5	5	3	4	4	3	5	4	5	3	5	134	
152	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	1	3	3	5	5	4	132	
153	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	3	5	5	135	
154	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	2	134	
155	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4	3	4	2	5	5	4	2	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	122	
156	3	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	3	5	2	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	3	4	5	4	129	

157	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	1	3	130
158	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	4	3	4	5	2	3	3	3	5	130
159	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	1	5	2	3	5	5	3	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	127
160	4	5	4	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	140
161	4	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	3	3	5	2	5	130
162	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	3	4	2	4	4	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	4	132
163	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	131
164	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	5	3	4	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	129
165	5	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	3	5	5	134
166	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	137	
167	4	4	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	4	5	5	5	2	1	131
168	5	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	1	4	3	4	5	3	4	4	3	5	3	3	5	4	4	5	130
169	4	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	140
170	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	5	3	2	5	5	3	5	5	5	4	131
171	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	3	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	5	5	3	4	4	4	4	133
172	4	5	4	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	3	5	3	3	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	130
173	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	3	2	4	135
174	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	138
175	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	139
176	4	4	3	4	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	5	3	3	4	4	3	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	135
177	3	4	4	5	5	5	3	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	5	5	2	4	3	3	1	3	4	3	4	4	4	5	120
178	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	5	4	4	1	4	4	4	5	5	129
179	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	2	3	3	5	4	4	5	128
180	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	130
181	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	3	3	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	3	133
182	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	3	3	5	4	2	3	5	4	5	5	128
183	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	1	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	3	4	5	5	137

184	5	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	2	130
185	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	135
186	4	3	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	2	128
187	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	5	3	3	4	129
188	3	4	5	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	5	3	3	5	134
189	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	135
190	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	5	5	5	5	132
191	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	5	4	3	4	4	3	5	2	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	3	122
192	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4	136
193	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	5	4	1	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	3	3	3	131
194	5	3	4	4	3	5	5	3	3	4	3	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	4	4	130
195	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	4	4	132
196	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	132
197	4	3	5	4	4	4	3	5	5	3	5	3	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	2	2	4	4	3	4	5	4	5	127
198	5	3	3	4	5	4	4	3	3	5	5	3	4	5	3	4	5	3	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	129
199	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	3	4	137
200	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	1	4	5	2	3	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	132
201	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	140
202	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	4	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	136
203	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	130
204	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	128
205	5	5	4	4	1	5	4	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	127
206	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	3	4	5	4	1	3	4	5	3	5	5	3	5	3	4	3	5	5	4	3	3	4	127
207	5	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	1	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	130
208	5	5	3	4	4	3	4	5	4	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	2	4	5	4	5	4	5	4	4	131
209	4	5	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	3	1	4	3	4	5	4	132
210	4	3	5	4	3	5	5	5	2	4	5	4	4	4	5	2	2	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4	4	1	124

211	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	2	5	3	5	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	130
212	4	4	3	4	4	4	3	3	5	5	3	4	5	5	3	2	5	3	5	5	3	4	5	3	3	4	5	3	5	4	4	5	127
213	4	4	4	4	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	5	3	3	132
214	4	4	5	4	5	3	5	4	3	5	5	4	3	5	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	5	126
215	5	4	4	5	4	3	5	3	3	5	4	3	3	4	5	2	3	4	4	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	5	130
216	5	5	4	5	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	1	3	4	4	4	3	5	5	133
217	5	5	4	5	5	3	3	4	3	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	5	3	5	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	131
218	4	5	5	4	4	4	5	3	5	3	3	5	4	3	5	1	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	126
219	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	5	5	4	1	3	5	4	4	5	5	3	5	2	3	3	5	3	4	5	132
220	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	3	3	4	5	5	2	5	5	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	133
221	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	134
222	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	137
223	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	5	4	2	4	5	5	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	135
224	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	4	3	3	4	134
225	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	2	5	5	4	3	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	140
226	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5	4	4	136
227	4	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	3	4	4	3	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	2	132
228	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4	5	3	3	4	5	2	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	4	4	129
229	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	3	5	5	3	3	5	4	2	4	5	3	4	5	5	4	5	5	132
230	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	1	5	4	2	4	5	3	4	5	3	3	4	3	5	5	4	4	132
231	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	5	5	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	133
232	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	135
233	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	5	2	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	131
234	4	5	3	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5	5	132
235	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	2	4	5	3	5	4	5	5	5	5	137
236	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	135
237	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	3	3	2	5	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	4	5	3	132

238	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	2	4	3	4	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	136
239	4	4	3	5	3	4	5	4	4	5	3	4	3	5	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	4	3	5	134	
240	5	5	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	129	
241	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	4	3	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	131	
242	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	3	3	3	5	5	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	133	
243	4	4	3	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	138
244	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	126	
245	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5	3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	127
246	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	3	4	4	4	4	5	2	5	5	5	4	5	3	4	4	4	132	
247	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	2	2	4	3	4	3	4	131	
248	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	2	2	5	4	3	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	5	4	128	
249	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	2	6	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	140	
250	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	2	5	3	3	4	2	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	3	4	3	4	4	5	131	
251	4	4	4	5	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	136	
252	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	138	
253	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	3	5	4	5	2	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	132	
254	5	4	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	2	4	5	4	3	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	137	
255	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	142	

### 3. Daftar Nilai Mata Pelajaran PAI

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Aflah Khoerunnisa	95	46	Deva Ray I.	76
2	Abrivan Ibrahim	80	47	Erna Zakiyati	85
3	Ayun Nurlita	89	48	Gibran Faruq A.	75
4	Chandra Wahyu A.	90	49	Heni Aufa M.	82
5	Emilia Dini F.	80	50	Kholifah	88
6	Gavin D. H.	84	51	Mufatikhatul F.	86
7	Hary Faizal A.	65	52	Muhammad Iqbal	73
8	Kartika Citra F.	78	53	RevitaNeli H.	80
9	Malik Pandu N.	81	54	Sandhika R. D.	84
10	Mia Shinta R.	74	55	Tiya Zuhriyah	92
11	Reni Silva F.	91	56	Ainul Yaqin	85
12	Rohmat Nur A.	68	57	Aisyah Nur Syafa	96
13	Agung Saputra	63	58	Badriyhtus Sangadah	70
14	Ahniya Putri	70	59	Dhika Perwira P.	80
15	Azah Laeli W.	80	60	Eva Zafira	89
16	Dani Alfa P.	60	61	Gifari Sasongko	73
17	Eni Maesaroh	95	62	Herlina	79
18	Ghazali Novyan L.	84	63	Khusnul Khotimah	80
19	Hasti Daniar A.	79	64	Muflihati	72
20	Kharisma Anggraeni	77	65	Muklis Hadi	84
21	Miefta Hanin S.	90	66	Rina Safira K.	75
22	Muhammad Alan	70	67	Sarifudin Iskandar	80
23	Retno Panca D.	82	68	Tri Utami	74
24	Samsul Pratama	69	69	Alfatih Ginanjar	77
25	Agus Pratama	62	70	AlfiFauziyah	85
26	Ainun Sururiyah	82	71	Baza Kurnia S.	84
27	Azka Dya F.	80	72	IftiarYanu N.	84
28	Diki Evan T.	68	73	Koesyati	91
29	Faizatul Hayati	87	74	Nadya Fizka L.	82
30	Gilang Pramono	72	75	Nurkholis	68
31	Hilya Ikrima Z.	87	76	Safia A.	87
32	Kiki Nirmala S.	88	77	Slamet Sugiarto	83
33	Mutingah	85	78	Uci Amalia K.	75
34	Muzamil Arif	80	79	Amar Yusuf L.	87
35	Rizka C.	86	80	Anindya Fatiha	80
36	Satria Ayubi	64	81	Bivitri Chandra	76
37	Trisnawati Prasinda	84	82	Eko Adi P.	85
38	Alfian Bagaskara	65	83	Fatmawati	82
39	Andini S.F.	85	84	Ibrahim Arfa H.	90
40	Berli Novilda	88	85	Igge Shinta R.	84
41	Dimas Ginanjar R.	70	86	Krisna Wardani	86
42	Fani Nurliza	89	87	Nani Yulianti	82
43	Haekal Ali Akbar	72	88	Pramono Z.	68
44	Idha Dahlia	82	89	Sania Restiana A.	95
45	Kirana Maheswari	85	90	Sofyan Muarif	73

83	Nabila Indira	95	128	Ulfah	91
84	Naufal Zayid M.	80	129	Tian Alviana	87
85	Romadotul Ifadah	84	130	Amran Hikmawan	85
86	Senja Ditya R.	73	131	Anisa Rahma	82
87	Ali Muhaimin	92	132	Chandrika Kumara	86
88	Ani Marfuah	94	133	Elzar Faris B.	73
89	BiandaTatsa	87	134	Febri Elvida K.	77
90	Edi Wicaksono	80	135	Ihdina H.	86
91	Fatimatuz Zahro	90	136	Ihsan Aditya	89
92	Hendra Adi P.	65	137	LaelaUjiatin	90
93	Nasya Kamelia	74	138	Syaiful Anwar	80
94	Priyo Wibawa S.	83	139	Widianti	82
95	Saraswati	90	140	Apri Nur Sholihati	89
96	Sulaiman Ibnu N.	75	141	Atta Nizam H.	70
97	Uli Nur L.	67	142	Deviana Fizkara	88
98	Anna Bilqis Z.	74	143	Fahri Irmawan	80
99	Anwar Fauzi	81	144	Fikih Utami	96
100	Desi Amriyani	90	145	Ilmi Kaela D.	90
101	Evan Zahrahan	85	146	Ivan Praditya	84
102	Fenita Anjelita	74	147	Lenia Gebi D.	92
103	Iin Malikhah	86	148	Ni'mati Sangadah	81
104	Ilham Ramadhani	78	149	Rama Adhyaksa	80
105	Laelatul Mahgfiroh	79	150	Sherli Navita	92
106	Naura Rizky P.	94	152	Taufik Alfajri	83
107	Rafi Yahya M.	80	153	Wiwit Nasihah	85
108	SelviAlfita	85	154	Arafah Nuraini	94
109	Syahrul Y.M.	80	155	Azhar Fahmi	76
110	Uswatun Khasanah	84	156	Devita Margi R.	75
111	Anurul Islami	90	157	Fahrurrazi	93
112	Arkan Zain B.	81	158	Fitri Amalia	80
113	Devi Damayanti	87	159	Indah Septiani	83
114	Fadhil N. S.	85	160	Januar Ramadhan	85
115	Fika Awalinda	81	161	Lia Attaqia	76
116	Ilma Aulia C.	74	162	Nurul Hidayah	84
117	Irfan Adi P.	70	163	Rayan Permana	78
118	Lala Wahyuni	79	164	Sholikhatun Muflihati	80
119	Navi Zahya G.	92	165	Ulinuha	80
120	Raka Galih P.	68	166	Arina Ramadhani	72
121	Septiana W.	83	167	Aziz Burhanudin	86
122	Dhila Zz.	90	168	Ismi Mega C.	75
123	Faiq Muadzlin	71	169	Khoerul Anam	80
124	GeaNovanda	88	170	Linda Fitri P.	87
125	Intan Nur W.	85	171	Purwanti	68
126	Kahar Muzaki	65	172	Rian Dirga M.	78
127	Lili Agustina	90	173	Solihati Azizah	70

174	Oktavia F. A.	86	217	Yusril Ardana N.	68
175	Renaldi David S.	75	218	Atika Sekar A.	80
176	Sifa Avivah N.	89	219	Belva Harsa M.	77
177	Yanuar E. P.	85	220	Dosila Haura N.	90
178	Zainab	80	221	Fawaz Ardanu	64
179	Arum Erfiani	90	222	Hana Nur Safira	80
180	Bagas Dirgantara	79	223	Isna Maheswari	89
181	Diana Nandani	80	224	Kukuh Dewantara	81
182	Fariz Nugroho	64	225	Mafaza A.R.	89
183	Hafsah Dzikriyyah	85	226	Qurrota A'yun	87
184	Irma Suryani	75	227	Ridwan Syamsul H.	90
185	Kahlil Zaenal A.	74	228	Sri Rohati	85
186	Lina Zaki M.	80	229	Zulfikar Abdilah	80
187	Ova Faradisa	90	230	Tika Nurbaeti	80
188	Revan Bagus A.	68	231	Adiba Muhiroh	81
189	Siti Wulandari	89	232	Atin Mufidah	90
190	Yoga Pangestu	87	233	Bima Satya	75
191	Zakiya Arfan	93	234	DyahPuspitarini	93
192	Arvi Zulfa R.	86	235	Firli Arsyadi	87
193	Bayu Oktavian	70	236	Haniya A.	92
194	Dini Ayu M.	90	237	Isti Suryandari	90
195	Fathan Baihaqi	84	238	Lukman Hakim	75
196	HalimahSa'diyah	89	239	Maya Akhris F.	67
197	Ransha Anjani	85	240	Syakila Putri	86
198	Rizal Maulana	60	241	Tyas Rahmawati	86
199	Susi Susanti	82	242	Afifah Nisa A.	82
200	AdilaSafitri	85	243	Aurelia Safira Devi	75
201	Aulia Saputri	83	244	Cahyo Aldi L.	83
202	Bramasta	84	245	Elvin Kusuma A.	90
202	Eka S.	90	247	Fuzan Hidayat	75
204	Fuad Bahtiar	80	248	Harva Delianti	84
205	Hanum Salsabila	85	249	Kalea Nuril A.	86
206	Ita Nayaka T.	87	250	Mahendra Dika K.	85
207	Lutfi Damawan	91	251	Meta Tsalisa	90
208	Mei Estiana	86	252	Regita Setiyani	89
209	Rara A.	89	253	Jagad Agung R.	79
210	Rizky Prasetyo	80	254	Ragil M.	82
211	Syakila Putri	86	255	Lanang Sugiarto	84
212	Rofiq Khairul A.	80			
213	Ayas S.	82			
214	M. Akhri Prasetya	80			
215	Nadifa Khoerunisa	85			
216	Dani S.	76			

#### 4. Data Hasil Uji Validitas

No	Nilai r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	0,216	0,001	Valid
2	0,286	0,000	Valid
3	0,184	0,003	Valid
4	0,243	0,000	Valid
5	0,219	0,000	Valid
6	0,236	0,000	Valid
7	0,213	0,001	Valid
8	0,264	0,000	Valid
9	0,214	0,001	Valid
10	0,232	0,000	Valid
11	0,201	0,001	Valid
12	0,125	0,046	Valid
13	0,254	0,000	Valid
14	0,266	0,000	Valid
15	0,239	0,000	Valid
16	0,221	0,000	Valid
17	0,243	0,000	Valid
18	0,244	0,000	Valid
19	0,214	0,001	Valid
20	0,277	0,000	Valid
21	0,233	0,000	Valid
22	0,197	0,002	Valid
23	0,146	0,020	Valid
24	0,236	0,000	Valid
25	0, 229	0,000	Valid
26	0,196	0,002	Valid
27	0,283	0,000	Valid

28	0,278	0,000	Valid
29	0,216	0,001	Valid
30	0,223	0,000	Valid
31	0,227	0,000	Valid
32	0,141	0,000	Valid

### 5. Data Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha hitung	Kriteria	Keterangan
Motivasi Belajar (X)	0,748	0,600	Reliabel

### 6. Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		255
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82523970
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.054
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084

a. Test distribution is Normal.

## 7. Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Between Groups (Combined)	184.749	18	10.264	.686	.824
Motivasi Belajar Groups Linearity	.297	1	.297	.020	.888
Deviation from Linearity	184.452	17	10.850	.725	.776
Within Groups	3532.192	236	14.967		
Total	3716.941	254			

## 8. Hasil Uji Homogenitas Data

Hasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.995	17	236	.465

## 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.478	1.908		8.635	.000
	Motivasi	.810	.024	.906	34.012	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

## 10. Hasil Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.820	1.62370

a. Predictors: (Constant), motivasi

## 11.Foto-Foto Penelitian





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Umun Fajariyah
2. NIM : 1323308045
3. Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 31 Desember 1978
4. Alamat : Ajibarang Kulon, RT01/04, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Muhini (alm)
7. Nama Ibu : Sainah
8. Nama Suami : Imam Fauzi
9. Nama Anak : Fijanata Kalkautsarani Fauzi

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Al Ittihad (1991)
2. MTSN Al Ittihad (1994)
3. SMEA Bhakti Purwokerto (1997)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 20 Desember 2020

Yang mengajukan



**Umun Fajariyah**  
**NIM.1323308045**